

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Halaman/Pages

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1 - 3

Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian 4 - 5

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 6

Laporan Arus Kas Konsolidasian 7 - 8

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian 9 - 123

Informasi Tambahan 124 - 130

Table of Contents

Directors' Statement Letter

Independent Auditor's Report

..... Consolidated Statement of Financial Position

*Consolidated Statement of Profit or Loss
.....and Other Comprehensive Income*

..... Consolidated Statement of Changes in Equity

..... Consolidated Statement of Cash Flows

..Notes to the Consolidated Financial Statements

..... Supplementary Information



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SURYA PERTIWI TBK DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Willianto Alim
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok B/32
Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Irene Hamidjaja
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung
Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan Konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SURYA PERTIWI TBK AND ITS SUBSIDIARIES
AS AT DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED**

We, the undersigned:

1. Name : Willianto Alim
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Residential address : Jl. Permata Hijau Blok B/32
Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : President Director
2. Name : Irene Hamidjaja
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
Kota Bambu Selatan Palmerah
Jakarta 11420
Residential address : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung, Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the Group's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit information or facts; and
4. We are responsible for the Group's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Willianto Alim
Presiden Direktur / President Director
Jakarta, 25 Maret 2025/March 25, 2025


Irene Hamidjaja
Direktur / Director

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.00111/2.0851/AU.1/05/0272-2/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT SURYA PERTIWI Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

Report No.00111/2.0851/AU.1/05/0272-2/1/III/2025

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT SURYA PERTIWI Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) atas piutang usaha

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang usaha Grup adalah sebesar Rp 587.767.076.997, yang mencakup 17,21% dari total aset Grup, terdiri dari total piutang usaha sebesar Rp 594.418.121.641 dan cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) sebesar Rp 6.651.044.644.

Sesuai dengan PSAK 109 Instrumen Keuangan, Grup menentukan ECL dengan menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang menggunakan ECL sepanjang umur dengan basis masa depan. Tingkat ECL adalah berdasarkan tingkat kerugian kredit historis atas pengelompokan pelanggan yang memiliki risiko kredit yang sama, disesuaikan dengan informasi masa depan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian. Penentuan ECL ini merupakan hal audit utama bagi kami karena melibatkan penerapan pertimbangan dan estimasi yang signifikan oleh manajemen dan nilainya yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian seperti disebutkan di atas.

Pengungkapan Grup mengenai piutang usaha dijelaskan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman proses Grup dalam penilaian penurunan nilai piutang usaha.

Kami mengevaluasi kelayakan model ECL yang digunakan dan memeriksa kewajaran asumsi utama (yaitu definisi gagal bayar, pengelompokan pelanggan, karakteristik risiko kredit, dan informasi masa depan) yang digunakan oleh manajemen untuk mengestimasi penyisihan ECL.

Kami menguji keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model ECL dan memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.

Kami menilai ketepatan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Page 2

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Allowance for expected credit losses (ECL) for trade receivables

As at December 31, 2024, the Group's net trade receivables of Rp 587,767,076,997, which accounted for approximately 17.21% of the Group's total assets, comprised of gross trade receivables of Rp 594,418,121,641 and an allowance for expected credit losses (ECL) of Rp 6,651,044,644.

In accordance with PSAK 109 Financial Instruments, the Group determines ECL by applying the simplified approach, which uses a lifetime ECL on a forward looking basis. The ECL rates are based on historical credit loss experience for groupings of customer that have similar credit risk characteristics, adjusted with forward looking information as disclosed in Note 4 to the consolidated financial statements. The determination of ECL is considered to be a key audit matter because it required application of significant judgment and estimation by the management and the balance of trade receivables account is material to the consolidated financial statements as described above.

The Group's disclosures on the trade receivables are set out in Note 6 to the consolidated financial statements.

How our audit addressed the key audit matter

We obtained an understanding of the Group's process on impairment assessment of its trade receivables.

We evaluated the appropriateness of the ECL model used and challenged the reasonableness of key assumptions (i.e. definition of default, grouping of customer, credit risk characteristics, and forward looking information) used by management to estimate the allowance for ECL.

We tested the accuracy and completeness of data used in the ECL model and checked mathematical accuracy of the calculation.

We assessed the appropriateness of the related disclosures in the consolidated financial statements.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 3

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Page 3

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and accordingly, we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 4

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Page 4

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 5

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Page 5

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

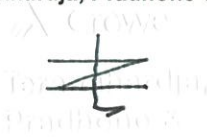
The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 6**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Page 6**Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)**

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Teramihardja, Pradhono & Chandra**Drs. Nursal, Ak., CA., CPA**

Izin Akuntan Publik No. / Public Accountant License No. AP.0272

25 Maret 2025 / March 25, 2025



00111

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	242.908.046.665	5	168.882.019.914	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		6		Trade receivables
Pihak ketiga	587.702.094.989		526.305.284.331	Third parties
Pihak berelasi	64.982.008	33a	511.667.269	Related parties
Piutang lain-lain		7		Other receivables
Pihak ketiga	3.988.761.872		3.138.250.827	Third parties
Pihak berelasi	284.933.428	33b	181.359.058	Related parties
Persediaan	559.525.136.785	8	563.032.824.454	Inventories
Uang muka	14.306.937.428	9	4.938.305.256	Advances
Biaya dibayar di muka	2.531.038.645	10	1.305.941.052	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	183.711.201	19a	108.844.539	Prepaid tax
TOTAL ASET LANCAR	1.411.495.643.021		1.268.404.496.700	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi atas obligasi	191.883.094.408	11	192.027.746.176	Investment in bonds
Aset hak-guna	82.439.158.253	13	104.122.602.694	Right of use assets
Taksiran tagihan pajak	62.664.704	19h	151.765.194	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	8.840.878.601	12	12.673.800.826	Advances for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap	1.050.074.143.292	14	981.333.319.882	Property, plant and equipment
Properti investasi	646.106.227.865	15	654.491.566.019	Investment properties
Aset takberwujud	3.198.792.485	16	4.876.261.635	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	20.127.250.575	19i	17.854.557.081	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	1.365.828.461		1.719.668.462	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	2.004.098.038.644		1.969.251.287.969	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	3.415.593.681.665		3.237.655.784.669	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	66.194.000.000	21a	64.420.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha		17		Trade payables
Pihak ketiga	29.184.511.572		12.289.502.760	Third parties
Pihak berelasi	494.198.095.483	33c	439.693.599.847	Related parties
Utang lain-lain		18		Other payables
Pihak ketiga	15.484.806.141		21.969.774.262	Third parties
Pihak berelasi	181.533.325	33d	65.981.166	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	16.341.948.498	20	14.243.359.137	Accrued expenses
Utang pajak	35.404.215.177	19b	24.104.337.779	Taxes payable
Uang muka dan jaminan				Advances and deposits
dari pelanggan	136.201.497.499	22	122.064.154.752	from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	9.809.769.878	24a	16.200.096.860	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo dalam satu tahun:				long-term debts:
Utang pembiayaan konsumen	674.258.627	23	641.127.377	Consumer financing payable
Utang bank	17.958.427.684	21b	49.474.577.011	Bank loans
Liabilitas sewa	3.842.582.005	13	24.000.143.842	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS				TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK	825.475.645.889		789.166.654.793	LIABILITIES
LIABILITAS				NON-CURRENT
JANGKA PANJANG				LIABILITIES
Utang jangka panjang				Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang				net of current maturities:
jatuh tempo dalam setahun:				Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	444.095.184	23	1.111.698.792	Bank loans
Utang bank	99.605.713.836	21b	102.460.524.653	Lease liabilities
Liabilitas sewa	86.001.542.960	13	82.403.850.672	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	40.219.903.621	24b	32.919.999.909	
TOTAL LIABILITAS				TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG	226.271.255.601		218.896.074.026	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.051.746.901.490		1.008.062.728.819	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
8.000.000.000 saham				8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	270.000.000.000	25	270.000.000.000	2,700,000,000 shares
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	26	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	27	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	654.530.163.687		527.969.992.534	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk	1.634.015.726.856		1.507.455.555.703	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	729.831.053.319	28	722.137.500.147	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	2.363.846.780.175		2.229.593.055.850	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.415.593.681.665		3.237.655.784.669	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN NETO	2.915.244.767.837	29, 33e	2.605.488.939.158	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(2.071.370.832.529)	30	(1.858.295.991.138)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	843.873.935.308		747.192.948.020	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	(261.386.582.813)	31	(224.254.323.549)	Selling
Umum dan administrasi	(210.053.018.104)	32	(212.424.988.670)	General and administrative
TOTAL BEBAN USAHA	(471.439.600.917)		(436.679.312.219)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	372.434.334.391		310.513.635.801	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga dari deposito	11.636.063.525		7.454.462.935	Interest income from bank deposits
Pendapatan bunga dari obligasi	11.327.533.044	11	11.119.419.148	Interest income from investment in bonds
Keuntungan penjualan aset tetap	791.682.016	14	1.118.301.799	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan neto penurunan nilai piutang usaha	789.984.150		-	Net impairment gain on trade receivables
Keuntungan selisih kurs - neto	92.146.860		338.049.131	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga atas utang pembiayaan konsumen	(114.770.267)		(105.055.098)	Interest expenses on consumer financing payable
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	(612.338.154)	15	20.559.392.336	Increase (decrease) in fair value of investment properties
Beban bank	(624.181.358)		(493.694.507)	Bank charges
Keuntungan (kerugian) penjualan properti investasi	(3.854.081.081)	15	1.704.000.000	Gain (loss) on sale of investment property
Beban bunga atas liabilitas sewa	(7.505.306.171)	13	(8.254.916.589)	Interest expense on lease liabilities
Beban bunga atas pinjaman bank	(11.444.002.353)		(16.215.613.557)	Interest expense on bank loans
Lain-lain - neto	5.047.886.718		5.698.038.807	Others - net
Pendapatan lain-lain - Neto	5.530.616.929		22.922.384.405	Other Income - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	377.964.951.320		333.436.020.206	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
BEBAN PAJAK FINAL	(8.047.831.637)		(7.830.476.185)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	369.917.119.683		325.605.544.021	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(55.156.861.759)	19	(50.653.982.338)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN	314.760.257.924		274.951.561.683	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	3.193.898.527	24	(617.640.423)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(700.432.126)	19e	118.808.223	Related income tax
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - setelah Dikurangi Pajak	2.493.466.401		(498.832.200)	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	317.253.724.325		274.452.729.483	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	287.259.059.262		254.701.432.907	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	27.501.198.662		20.250.128.776	Non-controlling interest
	314.760.257.924		274.951.561.683	
Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	288.560.171.153		254.221.157.061	Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	28.693.553.172		20.231.572.422	Non-controlling interest
	317.253.724.325		274.452.729.483	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	106,39	39	94,33	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE COMPANY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Attributable to the Owners of the Parent**

		Modal saham/ Share capital (Catatan 26/ Note 26)	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital (Catatan 27/ Note 27)	Cadangan umum/ General reserve (Catatan 28/ Note 28)	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Total Ekuitas - Neto/ Total Equity - Net	
Catatan/ Notes									
Saldo 1 Januari 2023		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	408.748.835.473	1.388.234.398.642	719.405.927.725	2.107.640.326.367	Balance as at January 1, 2023
Dividen	25	-	-	-	(135.000.000.000)	(135.000.000.000)	(17.500.000.000)	(152.500.000.000)	Dividends
Laba tahun berjalan		-	-	-	254.701.432.907	254.701.432.907	20.250.128.776	274.951.561.683	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya:									Other comprehensive income:
Pengukuran kembali									Remeasurement of
liabilitas imbalan kerja	24	-	-	-	(593.850.226)	(593.850.226)	(23.790.197)	(617.640.423)	employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	19f	-	-	-	113.574.380	113.574.380	5.233.843	118.808.223	Related income tax
Total penghasilan komprehensif		-	-	-	254.221.157.061	254.221.157.061	20.231.572.422	274.452.729.483	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2023		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	527.969.992.534	1.507.455.555.703	722.137.500.147	2.229.593.055.850	Balance as at December 31, 2023
Dividen	25	-	-	-	(162.000.000.000)	(162.000.000.000)	(21.000.000.000)	(183.000.000.000)	Dividends
Laba tahun berjalan		-	-	-	287.259.059.262	287.259.059.262	27.501.198.662	314.760.257.924	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya:									Other comprehensive income:
Pengukuran kembali									Remeasurement of
liabilitas imbalan kerja	24	-	-	-	1.665.238.899	1.665.238.899	1.528.659.628	3.193.898.527	employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	19f	-	-	-	(364.127.008)	(364.127.008)	(336.305.118)	(700.432.126)	Related income tax
Total penghasilan komprehensif		-	-	-	288.560.171.153	288.560.171.153	28.693.553.172	317.253.724.325	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2024		270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	654.530.163.687	1.634.015.726.856	729.831.053.319	2.363.846.780.175	Balance as at December 31, 2024

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.868.431.985.187		2.559.105.363.056	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta beban operasional lainnya	(2.354.678.615.233)		(2.245.155.773.594)	Cash paid to suppliers and employees and for other operating expenses
Kas diperoleh dari operasi	513.753.369.954		313.949.589.462	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	11.636.063.525		6.726.700.082	Interest received
Penerimaan atas pengembalian pajak	-		630.479.692	Receipt from claim from tax refund
Pembayaran bunga liabilitas sewa	(7.344.199.794)	13	(7.440.008.646)	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga	(11.444.002.353)		(16.215.613.557)	Interest paid on bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(114.238.315)		(105.055.098)	Interest paid on consumer on financing payable
Pembayaran pajak penghasilan badan	(55.865.990.158)		(46.237.309.438)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak final	(8.047.831.637)		(7.830.476.185)	Final tax paid
Arus kas netto diperoleh dari aktivitas operasi	442.573.171.222		243.478.306.312	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga investasi obligasi	11.472.184.812		11.225.641.534	Interest received from investment in bonds
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.111.981.983	14	1.118.301.799	Proceed from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan properti investasi	3.918.918.919	15	16.000.000.000	Proceeds from sale of investment properties
Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai	(13.540.388.560)		(8.307.096.092)	Payment of Value Added Tax
Perolehan aset tetap	(123.094.441.452)	14	(62.845.254.557)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	-	16	(5.293.733.866)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(2.703.931.101)		(12.673.800.826)	Payment for advance for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Pembayaran kewajiban terkait dengan perolehan aset tetap	(11.286.361.268)		-	Payment of liabilities related with acquisition of property, plant and equipment
Biaya pinjaman yang dibayar yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap	(3.592.107.151)	14	(1.424.320.793)	Borrowing cost paid capitalized to property, plant and equipment
Penempatan investasi obligasi	-		(18.495.000.000)	Placement of investments in bonds
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(137.714.143.818)		(80.695.262.801)	Net cash used in investing activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kepada pemilik induk perusahaan	(162.000.000.000)	25	(135.000.000.000)	Dividends paid to owners of the parent
Pembayaran dividen untuk kepentingan non-pengendali	(21.000.000.000)		(17.500.000.000)	Dividends paid to non-controlling interests
Penerimaan (pembayaran) atas utang bank jangka pendek	1.774.000.000	40	(29.700.000.000)	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	(61.574.960.144)		(54.474.576.993)	payment of long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	27.204.000.000	40	75.600.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(1.050.832.358)	40	(375.692.892)	Payment of consumer financing payable
Pembayaran liabilitas sewa	(14.657.858.211)	13, 40	(21.209.716.181)	Payment of lease liabilities
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(231.305.650.713)		(182.659.986.066)	Net cash used in financing activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	472.650.060		201.685.554	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	74.026.026.751		(19.675.257.001)	NET INCREASE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	168.882.019.914		188.557.276.915	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	242.908.046.665		168.882.019.914	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Pertiwi Tbk (Perusahaan) yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172, Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979 berdasarkan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 237 tanggal 25 Mei 2023 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, tentang perubahan susunan Direksi Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0101221.AH.01.11 Tahun 2023 tanggal 31 Mei 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

1. GENERAL

Establishment and General Information

PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company") formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 237 dated May 25, 2023 of Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, regarding change in the composition of the Company's Boards of Directors. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0101221.AH.01.11 Year 2023 dated May 13, 2023.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company shall mainly engage in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.

The Company's immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Public offering of the Company's shares

On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk's public offering of shares

The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	Tjahjono Alim
Komisaris	Usman Andy
Komisaris Independen	Goh Poh Heng
Direksi	
Presiden Direktur	Willianto Alim
Wakil Presiden Direktur	Johan Gojali
Wakil Presiden Direktur	Efendy Gojali
Direktur	Irene Hamidjaja
Direktur	Iwan Tjahjadi
Direktur	Reinhart Muljadi
Direktur	Benny Suryanto
Direktur	Umarsono Andy
Direktur	Roys Tanudjaja
Direktur	Adhi Sudargo Tasmin
Komite Audit	
Ketua	Goh Poh Heng
Anggota	Gunawan Sumana
Anggota	Paulus Soelistyo

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama disebut "Grup") memiliki karyawan tetap masing - masing sebanyak 416 dan 398 orang.

Struktur Grup

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2024	2023	2024	2023
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	977.333.160.844	1.001.837.766.929
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	813.805.479.807	809.397.249.151

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasi ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2025.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As at December 31, 2024 and 2023, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

	2023	
Mardjoeki Atmadiredja		Board of Commissioners
Usman Andy		President Commissioner
Goh Poh Heng		Commissioner
		Independent Commissioner
Willianto Alim		Board of Directors
Tjahjono Alim		President Director
Johan Gojali		Vice President Director
Efendy Gojali		Vice President Director
Irene Hamidjaja		Director
Iwan Tjahjadi		Director
Reinhart Muljadi		Director
Benny Suryanto		Director
Umarsono Andy		Director
-		Director
Goh Poh Heng		Audit Committee
Gunawan Sumana		Chairman
Paulus Soelistyo		Member
		Member

As at December 31, 2024 and 2023, the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had approximately 416 and 398 permanent employees, respectively.

The Group structure

The Subsidiaries controlled directly by the Company As at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

Completion of the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on March 25, 2025.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

a. Perubahan Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menyetujui perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang mengatur penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Hal ini bertujuan untuk membedakan antara PSAK dan ISAK yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) dan yang tidak. Perubahan nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan Indonesia yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, tidak akan mempengaruhi isi masing-masing PSAK dan ISAK.

b. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini hanya mempengaruhi penyajian liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dalam laporan posisi keuangan dan bukan jumlah atau waktu pengakuan aset, liabilitas, penghasilan atau beban, atau informasi yang diungkapkan mengenai pos-pos tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

a. Change in the Indonesian Financial Accounting Standards Nomenclature

In line with the ratification of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") approved the change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature which regulates the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK"). This aims to differentiate between PSAK and ISAK which are adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) and to those which are not. The change in the Indonesian Financial Accounting Standards nomenclature, which is effective on January 1, 2024, does not affect the contents of each PSAK and ISAK.

b. Amendments to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments affect only the presentation of liabilities as current or non-current in the statement of financial position and not the amount or timing of recognition of any asset, liability, income or expenses, or the information disclosed about those items.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

c. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang didasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan, menetapkan bahwa klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh ekspektasi apakah entitas akan menggunakan haknya untuk menunda penyelesaian suatu liabilitas, menjelaskan bahwa hak tersebut ada jika kovenan dipatuhi pada akhir periode pelaporan, dan memperkenalkan definisi 'penyelesaian' untuk memperjelas bahwa penyelesaian mengacu pada pengalihan ke pihak lain atas kas, instrumen ekuitas, aset dan jasa lainnya.

- PSAK 201 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen tersebut menetapkan bahwa hanya perjanjian yang harus dipatuhi entitas pada atau sebelum akhir periode pelaporan yang memengaruhi hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan (dan karenanya harus dipertimbangkan dalam menilai klasifikasi liabilitas sebagai lancar atau tidak lancar). Perjanjian tersebut memengaruhi apakah hak tersebut ada pada akhir periode pelaporan, bahkan jika kepatuhan terhadap perjanjian dinilai hanya setelah tanggal pelaporan (misalnya perjanjian berdasarkan posisi keuangan entitas pada tanggal pelaporan yang dinilai kepatuhannya hanya setelah tanggal pelaporan).

DSAK-IAI juga menetapkan bahwa hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya selama dua belas bulan setelah tanggal pelaporan tidak terpengaruh jika entitas hanya harus mematuhi perjanjian setelah periode pelaporan. Namun, jika hak entitas untuk menunda penyelesaian liabilitas bergantung pada kepatuhan entitas terhadap perjanjian dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami risiko liabilitas yang harus dibayar kembali dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Ini akan mencakup informasi tentang perjanjian (termasuk sifat perjanjian dan kapan entitas diharuskan untuk mematuhi), jumlah tercatat liabilitas terkait dan fakta serta keadaan, jika ada, yang menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami kesulitan dalam mematuhi perjanjian.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

c. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year (continued)

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current (continued)

The amendments clarify that the classification of liabilities as current or non-current is based on rights that are in existence at the end of the reporting period, specify that classification is unaffected by expectations about whether an entity will exercise its right to defer settlement of a liability, explain that rights are in existence if covenants are complied with at the end of the reporting period, and introduce a definition of 'settlement' to make clear that settlement refers to the transfer to the counterparty of cash, equity instruments, other assets or services.

- PSAK 201 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify that only covenants that an entity is required to comply with on or before the end of the reporting period affect the entity's right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date (and therefore must be considered in assessing the classification of the liability as current or non-current). Such covenants affect whether the right exists at the end of the reporting period, even if compliance with the covenant is assessed only after the reporting date (e.g. a covenant based on the entity's financial position at the reporting date that is assessed for compliance only after the reporting date).

DSAK-IAI also specifies that the right to defer settlement of a liability for at least twelve months after the reporting date is not affected if an entity only has to comply with a covenant after the reporting period. However, if the entity's right to defer settlement of a liability is subject to the entity complying with covenants within twelve months after the reporting period, an entity discloses information that enables users of financial statements to understand the risk of the liabilities becoming repayable within twelve months after the reporting period. This would include information about the covenants (including the nature of the covenants and when the entity is required to comply with them), the carrying amount of related liabilities and facts and circumstances, if any, that indicate that the entity may have difficulties complying with the covenants.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

c. Amendemen/penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen/penyesuaian atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran"

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan

Amandemen tersebut mengklarifikasi persyaratan yang terkait dengan tanggal penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan, dengan pengecualian untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui transfer elektronik; persyaratan untuk menilai karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan, dengan panduan tambahan tentang penilaian fitur kontinjensi; dan karakteristik pinjaman non-course dan instrumen yang terkait secara kontraktual. Amandemen tersebut juga memperkenalkan persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

c. Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendments/improvements to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosure": Classification and Measurement of Financial Instrument

The amendments clarify the requirements related to the date of recognition and derecognition of financial assets and financial liabilities, with an exception for derecognition of financial liabilities settled via an electronic transfer; the requirements for assessing contractual cash flow characteristics of financial assets, with additional guidance on assessment of contingent features; and the characteristics of non-recourse loans and contractually linked instruments. The amendments also introduce additional disclosure requirements for equity instruments at fair value through other comprehensive income and for financial instruments with contingent features.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

**d. Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah
tanggal 1 Januari 2026 (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas"

Penyesuaian tahunan ini terbatas pada amendemen yang mengklarifikasi susunan kata (*wording*) atau pembetulan minor atas konsekuensi yang tidak diintensikan, kekeliruan, atau persyaratan yang bertentangan dalam standar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen/penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 2, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2024.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

**d. Standards and Amendments/Improvements to
Standards Issued not yet Adopted**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2026 (continued)

- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows"

These annual improvements are limited to amendments that either clarify the wording or correct relatively minor unintended consequences, oversights or conflicts between requirements in the standards.

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these amendments/improvements to standards on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 2, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2024.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/ jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau digunakan dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya selama paling tidak 12 bulan setelah periode pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

b. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan non-pengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali, walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interest may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

If the Company loses control over a subsidiary, it:

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any gain or loss in profit or loss; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI *testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya dan investasi atas obligasi diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets and investment in bonds classified as financial assets at amortised cost. The Group does not have financial assets that are measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

i. Aset keuangan

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, consumer financing payable, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

i. Financial assets

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laporan laba rugi selama periode relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan keruugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in the calculation of the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets that are measured at amortized cost.

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal: (a) indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, (b) wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, (c) kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan (d) di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition: (a) indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, (b) default or delinquency in interest or principal payments, (c) the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and (d) where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan memburuk (lanjutan)

- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Credit-impaired financial assets (continued)

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun tidak mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial asset (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- 1. in the principal market for the asset or liability or;*
- 2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

- 1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- 2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- 3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti properti investasi.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama properti investasi. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

f. Kas dan setara kas

Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas (yaitu kas di tangan dan rekening giro) dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek (umumnya dengan jatuh tempo awal tiga bulan atau kurang), sangat likuid yang dengan cepat dapat segera dikonversi ke jumlah kas yang diketahui dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk tujuan pemenuhan komitmen kas jangka pendek bukan untuk investasi atau tujuan lainnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

e. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as investment properties.

External valuers are involved in the valuation of significant assets, in particular investment properties. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

f. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of financial position, cash and cash equivalents are comprised of cash (i.e. cash on hand and on-demand deposits) and cash equivalents. Cash equivalents are short-term (generally with original maturity of three months or less), highly liquid investments that are readily convertible to a known amount of cash and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash equivalents are held for the purpose of meeting short-term cash commitments rather for investment or other purposes.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada dalam lokasi saat ini dan kondisi dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, barang lokal, barang impor, dan barang lainnya: Biaya pembelian.
- Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian pula, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the moving average method.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

- *Raw materials, local inventories, Imported, and other inventories: Purchase cost.*
- *Finished foods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.*

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

h. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Patung	20
Mesin	16
Kendaraan	4 - 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Property, plant and equipment (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings and infrastructures</i>
<i>Statue</i>
<i>Machineries</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Factory tools</i>
<i>Equipment and furniture</i>
<i>Leasehold improvements</i>

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

i. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

h. Property, plant and equipment (continued)

Construction in progress are stated at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of an asset commences when the assets are ready for their intended use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

i. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

All other borrowing costs are expensed in the period in which they are incurred. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

j. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternative, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai wajar diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari property investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

j. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated group, is classified as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as at the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Changes in fair values are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Investment properties are derecognized when they have been disposed.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the investment property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

l. Penurunan nilai aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

k. Intangible assets

Intangible assets are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An Intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.

l. Impairment of Non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revalued amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup menyediakan manfaat bagi karyawannya yang telah mencapai usia pensiun XX berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Penciptaan Lapangan Kerja menjadi Undang-Undang. Kewajiban manfaat karyawan tidak didanai. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih awal.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group provides benefits for its employees who have reached the retirement age of 55 based on the provisions of Law No. 6 of 2023 regarding the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to become Law. The employee benefits liability is unfunded. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Grup bergerak dalam kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk saniter, fitting dan peralatan sistem dapur serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya, karena secara khusus mengendalikan barang atau jasa sebelum mentransfernya ke pelanggan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

m. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

n. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

The Group is in the business of manufacturing and selling sanitary, fittings and kitchen system products and other activities related to those products. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, because it typically controls the goods or services before transferring them to the customer.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

Penjualan produk

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan produk. Jangka waktu kredit normal adalah 30 hingga 90 hari setelah pengiriman.

Grup mempertimbangkan apakah ada janji lain dalam kontrak yang merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah yang perlu dialokasikan sebagian dari harga transaksi (misalnya garansi). Dalam menentukan harga transaksi untuk penjualan produk, Grup mempertimbangkan pengaruh dari imbalan variabel, keberadaan komponen pendanaan yang signifikan, imbalan non-kas, dan utang imbalan kepada pelanggan (jika ada).

Komponen pendanaan yang signifikan

Umumnya, Grup menerima uang muka jangka pendek dari para pelanggannya. Dengan menggunakan pertimbangan praktis dalam PSAK 115, Grup tidak menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan atas dampak komponen pendanaan signifikan jika diharapkan, pada awal kontrak, bahwa periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa itu satu tahun atau kurang.

Piutang usaha

Piutang diakui jika sejumlah imbalan yang tidak bersyarat dapat ditagih dari pelanggan (yaitu, hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Liabilitas kontrak

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Grup telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan berdasarkan kontrak. Liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

Sale of products

Revenue from sale of products is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the product. The normal credit term is 30 to 90 days upon delivery.

The Group considers whether there are other promises in the contract that are separate performance obligations to which a portion of the transaction price needs to be allocated (e.g., warranties). In determining the transaction price for the sale of product, the Group considers the effects of variable consideration, the existence of significant financing components, non-cash consideration, and consideration payable to the customer (if any).

Significant financing component

Generally, the Group receives short-term advances from its customers. Using the practical expedient in PSAK 115, the Group does not adjust the promised amount of consideration for the effects of a significant financing component if it expects, at contract inception, that the period between the transfer of the promised good or service to the customer and when the customer pays for that good or service will be one year or less.

Trade receivables

A receivable is recognized if an amount of consideration that is unconditional is due from the customer (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Contract liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract. Contract liabilities are presented under "Advances from customers" in the consolidated statement of financial position.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Bunga pinjaman inkremental bergantung pada jangka waktu, mata uang dan tanggal mulai sewa, dan ditentukan berdasarkan serangkaian input, termasuk: tingkat bebas risiko berdasarkan suku bunga obligasi pemerintah; penyesuaian risiko khusus negara; penyesuaian risiko kredit berdasarkan imbal hasil obligasi; dan penyesuaian khusus entitas ketika profil risiko entitas yang melakukan perjanjian sewa berbeda dengan grup dan sewa tersebut tidak memperoleh manfaat atas jaminan dari Grup.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Lease

As lessee

The Groups assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The incremental borrowing rate depends on the term, currency and start date of the lease and is determined based on a series of inputs including: the risk-free rate based on government bond rates; a country-specific risk adjustment; a credit risk adjustment based on bond yields; and an entity-specific adjustment when the risk profile of the entity that enters into the lease is different to that of the group and the lease does not benefit from a guarantee from the Group.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku - bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Lease (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa

	Tahun/Years
Tanah	30
Kantor	30
Gudang	5
Rumah	2

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen nonsewa.

Sebagai Pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

o. Lease (continued)

As lessee (continued)

Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

Land
Office
Warehouse
House

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its investment property.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease and is included in net revenues in the statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
dan Translasi Saldo**

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional setiap entitas dalam Grup.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
1 Pounsterling Inggris (GBP)	20.332,61
1 Euro (EUR)	16.851,32
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.162,00
1 Yen Jepang (JPY)	102,36

q. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

**p. Foreign Currency Transactions and Balances
Translation**

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Group.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of each of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

The exchange rates used as at December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	2024	2023	
1 Pounsterling Inggris (GBP)	20.332,61	19.760,25	Pound Sterling 1 (GBP)
1 Euro (EUR)	16.851,32	17.139,52	Euro 1 (EUR)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.162,00	15.416,00	United States Dollar 1 (USD)
1 Yen Jepang (JPY)	102,36	109,55	Japanese Yen 1 (JPY)

q. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Bunga dan denda yang timbul dari ketetapan pajak dan kurang bayar atau lebih bayar pajak lainnya disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis atau transaksi yang tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak memengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Income taxes (continued)

Current tax (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interests and penalties arising from tax assessments and underpayment or overpayment of other taxes are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination or transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

q. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang telah diberlakukan atau secara substansial diberlakukan pada akhir periode pelaporan. Dampak pajak terkait dari penyisihan dan/atau pembalikan semua perbedaan temporer selama tahun tersebut, termasuk dampak perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan, kecuali sejauh yang terkait dengan pos yang sebelumnya dibebankan atau dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Saling hapus aset dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan entitas kena pajak yang sama, atau Kelompok Usaha bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang kemungkinan besar liabilitas atau aset pajak tangguhan akan diselesaikan atau dipulihkan.

r. Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212, "Pajak Penghasilan".

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

q. Income taxes (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

r. Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 212, "Income Tax".

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.
 - (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 33.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
 - (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 33.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

v. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

v. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah - jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah.

Klasifikasi Sewa Properti - Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sewa properti komersial atas portfolio properti investasinya. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian, seperti jangka waktu sewa tidak merupakan bagian utama dari manfaat ekonomi properti komersial dan nilai kini pembayaran sewa minimum yang tidak secara substansial sejumlah semua nilai wajar dari properti komersial tersebut, bahwa Grup mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be.

Property Lease Classification - Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the controls as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Grup yang diamati secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, pendapatan domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Jika tingkat ECL piutang usaha 10% lebih tinggi (lebih rendah) pada 31 Desember 2024 dan 2023, cadangan kerugian piutang usaha masing-masing akan menjadi Rp 665.104.464 dan Rp 744.102.879 lebih tinggi (lebih rendah).

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Diamortisasi

Penyisihan kerugian untuk aset keuangan ini didasarkan pada asumsi tentang risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Grup menggunakan penilaian dalam membuat asumsi ini dan memilih input untuk perhitungan penurunan nilai, berdasarkan historis masa lalu Grup dan kondisi pasar saat ini, serta perkiraan pada akhir setiap periode pelaporan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future

If the ECL rates on trade receivables had been 10% higher (lower) as at December 31, 2024 and 2023, the loss allowance on trade receivables would have been Rp 665,104,464 and Rp 744,102,879 higher (lower), respectively.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The loss allowances for these financial assets are based on assumptions about risk of default and expected loss rates. The group uses judgement in making these assumptions and selecting the inputs to the impairment calculation, based on the group's past history and existing market conditions, as well as forward-looking estimates at the end of each reporting period.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar), jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan (seperti peringkat kredit).

Nilai wajar Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi tertentu. Para Penilai menggunakan pendekatan data pasar untuk apartemen dan tanah tak terpakai serta teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (*Depreciated Replacement Cost Method*) untuk gedung perkantoran karena kurangnya data pasar perbandingan karena sifat dari properti tersebut.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti investasi tertentu dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 15.

Taksiran Masa Manfaat dari Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi, dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset tak berwujud, Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the IBR for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as credit rating).

Fair value of Investment Properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of certain investment properties. The valuer used a market data approach for apartments and unused land and a valuation technique based on a Cost Approach (*Depreciated Replacement Cost Method*) for office building as there is a lack of comparable market data because of the nature of the property.

The key assumptions used to determine the fair value of certain investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 15.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

The costs of property, plant and equipment, and intangible assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and intangible assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat dari Aset Tetap, Aset Hak Guna dan Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Perubahan masa manfaat aset tetap, aset hak-guna dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap, aset hak-guna dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 14 dan 16.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Right-of-Use Assets and and Intangible Assets (continued)

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment, right-of-use assets and intangible assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment, right-of-use assets and and intangible assets are disclosed in Note 14 and 16.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 24.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 19.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 8.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2024	2023	
Kas	506.108.277	740.794.513	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	24.138.801.229	26.039.018	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	19.777.366.261	27.869.767.937	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1.421.464.103	5.657.456	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.298.238.984	3.286.946.725	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.257.838.802	160.685.156	PT Bank UOB Buana Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	810.726.157	2.912.553.709	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Nationalnobu	352.689.473	40.411.561	PT Bank Nationalnobu
PT Bank Resona Perdania	342.729.862	1.878.222.159	PT Bank Resona Perdania
PT Bank HSBC Indonesia	292.758.248	760.669.380	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank MNC Internasional Tbk	281.064.822	156.088.848	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	183.964.303	2.101.387	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	134.701.129	321.201.558	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	108.747.281	107.136.621	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	86.632.685	344.665.281	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	79.054.229	9.158.390	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	70.237.123	246.394.467	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.854.755	-	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
	50.638.869.446	38.127.699.653	
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Resona Perdania			PT Bank Resona Perdania
USD 69.720,38 tahun 2024			USD 69,720.38 in 2024
USD 46.334,24 tahun 2023	1.126.820.781	714.288.644	USD 46,334.24 in 2023
PT Bank Mizuho Indonesia			PT Bank Mizuho Indonesia
USD 5.656,32 tahun 2024			USD 5,656.32 in 2024
USD 5.652,06 tahun 2023	91.417.444	87.132.157	USD 5,652.06 in 2023
PT Bank UOB Buana Indonesia			PT Bank UOB Buana Indonesia
USD 194,03 tahun 2024	3.135.913	-	USD 194.03 in 2024
	1.221.374.138	801.420.801	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2024	2023
Bank (lanjutan)		
Euro		
PT Bank Resona Perdania		
EUR 38.463,30 tahun 2024		
EUR 38.551,28 tahun 2023	648.157.208	660.750.434
Yen Jepang		
PT Bank Resona Perdania		
JPY 2.971.734,87 tahun 2024		
JPY 2.973.027,06 tahun 2023	304.194.062	325.686.344
Sub total - bank	52.812.594.854	39.915.557.232
Setara kas		
Pihak ketiga		
Deposito - Rupiah		
PT Bank China Construction Bank		
Indonesia Tbk	150.671.940.794	120.121.631.966
PT Bank CTBC Indonesia	36.417.402.740	-
PT Bank UOB Indonesia	2.500.000.000	2.500.000.000
PT Bank Jasa Jakarta	-	5.604.036.203
Sub total - setara kas	189.589.343.534	128.225.668.169
Total	242.908.046.665	168.882.019.914

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	5,00% - 5,5%	3,00% - 5,25%

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash in banks (continued)	
Euro	
PT Bank Resona Perdania	
EUR 38,463.30 in 2024	
EUR 38,551.28 in 2023	
Japanese Yen	
PT Bank Resona Perdania	
JPY 2,971,734.87 in 2024	
JPY 2,973,027.06 in 2023	
Sub total - cash in banks	
Cash equivalents	
Third parties	
Time deposits - Rupiah	
PT Bank China Construction Bank	
Indonesia Tbk	
PT Bank CTBC Indonesia	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Jasa Jakarta	
Sub total - cash equivalents	
Total	

Annual interest rates on time deposits are as follows:

	2024	2023
Rupiah	5,00% - 5,5%	3,00% - 5,25%

As at December 31, 2024 and 2023, there are no cash and cash equivalents with related party.

6. PIUTANG USAHA

	2024	2023
Pihak ketiga		
PT Adika Jaya Dewata	48.763.751.141	30.827.508.361
PT Graha Pelangi Jaya	35.071.340.296	35.085.080.866
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	34.954.400.193	39.811.941.839
PT Samudra Mandiri Sukses	33.081.047.433	30.212.221.906
PT Rumah Mahardika Karsya	25.909.207.002	24.773.980.575
PT Asia Maju Mandiri	23.996.980.274	28.081.440.714
PT Surya Bisnis Sukses	21.407.209.242	15.128.123.636
PT Sumber Makmur Makassar	18.745.992.378	18.730.289.746
PT Indokeramikatama Perkasa	17.507.903.792	17.535.965.115
PT Trisakti Sukses Abadi	13.427.056.139	4.948.768.692
CV Duta Bangunan Abadi	13.043.467.039	5.732.421.346
PT Permata Asri Sentra	12.942.241.591	10.270.334.971
PT Trisila Sentosa Abadi	12.624.712.238	11.706.577.678
CV Jaya Tunggal	12.119.633.371	13.744.705.371

Third parties	
PT Adika Jaya Dewata	
PT Graha Pelangi Jaya	
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	
PT Samudra Mandiri Sukses	
PT Rumah Mahardika Karsya	
PT Asia Maju Mandiri	
PT Surya Bisnis Sukses	
PT Sumber Makmur Makassar	
PT Indokeramikatama Perkasa	
PT Trisakti Sukses Abadi	
CV Duta Bangunan Abadi	
PT Permata Asri Sentra	
PT Trisila Sentosa Abadi	
CV Jaya Tunggal	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2024	2023
Pihak ketiga (lanjutan)		
PT Caturkarda Depo Bangunan	10.944.617.106	11.552.573.084
PT Megadepo Indonesia	9.921.800.357	9.574.728.995
PT PP (Persero) Tbk	9.825.071.117	9.597.632.151
CV Teguh Optima Perkasa	7.651.264.956	6.278.332.366
PT Tri Bumi Pertiwi	7.585.330.987	11.764.677.140
PT Bina Nusantara Abadi	7.172.653.925	6.633.963.419
PT Indo Keramik Utama	7.056.555.356	5.633.079.125
PT Tri Surya Fortuna	6.989.692.663	12.168.482.537
PT Sinar Glassindo Jaya	6.909.182.193	6.710.247.506
CV Ario Sakti	6.382.143.601	7.100.146.556
CV Sinar Luas	4.525.343.585	2.423.989.606
PT Inda Tama Jaya	4.270.312.194	2.101.904.224
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa	4.036.678.969	5.217.987.901
PT Keramik Jaya Bangunan	3.766.536.049	2.278.937.473
PT Incomindo Murni Jaya	3.547.597.057	4.606.680.351
CV Fajar Raya	3.463.607.917	3.820.843.190
PT Niaga Bangun Sejahtera	3.327.492.790	2.665.104.309
PT Bangunreksa Perkasa	3.281.223.972	2.626.038.058
PT Anugerah Inovasi Mandiri	3.223.725.343	2.723.646.373
PT Ganda Putra Sejahtera	2.465.910.878	2.016.173.318
CV Berkat Gading Mandiri	2.348.102.233	-
PT Ikagriya Darmapersada	2.289.925.218	-
CV Surya Karya Bangunan	2.156.980.065	2.605.875.737
PT Sinar Abadi Home Centre	2.146.972.581	1.855.215.510
PT Yehuda Sukses Makmur	2.152.344.336	-
PT Total Bangun Persada Tbk	2.138.817.063	-
CV Surya Mandiri	2.218.886.761	3.210.841.840
PT Surya Mandiri Bangunsindo	2.080.270.904	1.973.137.729
PT Kencana Jayaproperti Agung	-	4.105.035.300
PT Tokyu Land Indonesia	-	2.597.227.874
PT Mitra Kirana Jaya	-	2.538.141.279
PT Bhakti Bangun Harmoni	-	2.159.477.083
PT Karya Cipta Bangun Mandiri	-	2.049.949.995
PT Kukuh Mandiri Lestari	-	2.009.468.798
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	136.879.157.328	104.557.413.482
Sub total	594.353.139.633	533.746.313.125
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(6.651.044.644)	(7.441.028.794)
Sub total pihak ketiga - neto	587.702.094.989	526.305.284.331
Pihak berelasi (Catatan 33)	64.982.008	511.667.269
Total	587.767.076.997	526.816.951.600

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Third parties(continued)
PT Caturkarda Depo Bangunan
PT Megadepo Indonesia
PT PP (Persero) Tbk
CV Teguh Optima Perkasa
PT Tri Bumi Pertiwi
PT Bina Nusantara Abadi
PT Indo Keramik Utama
PT Tri Surya Fortuna
PT Sinar Glassindo Jaya
CV Ario Sakti
CV Sinar Luas
PT Inda Tama Jaya
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa
PT Keramik Jaya Bangunan
PT Incomindo Murni Jaya
CV Fajar Raya
PT Niaga Bangun Sejahtera
PT Bangunreksa Perkasa
PT Anugerah Inovasi Mandiri
PT Ganda Putra Sejahtera
CV Berkat Gading Mandiri
PT Ikagriya Darmapersada
CV Surya Karya Bangunan
PT Sinar Abadi Home Centre
PT Yehuda Sukses Makmur
PT Total Bangun Persada Tbk
CV Surya Mandiri
PT Surya Mandiri Bangunsindo
PT Kencana Jayaproperti Agung
PT Tokyu Land Indonesia
PT Mitra Kirana Jaya
PT Bhakti Bangun Harmoni
PT Karya Cipta Bangun Mandiri
PT Kukuh Mandiri Lestari
Others (each account below Rp 2,000,000,000)
Sub total
Less allowance for expected credit losses
Sub total third parties - net
Related parties (Note 33)
Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah.

As at December 31, 2024 and 2023, all the carrying amount of the Group's trade receivables are denominated in Rupiah.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30-120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang dagang selama 60 hari pertama sejak tanggal faktur.

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan pihak ketiga berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The average credit period on sale of goods is 30 – 120 days. No interest is charged on trade receivables for the first 60 days from the date of the invoice.

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The following table details the risk profile of trade receivables from contracts with third party customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

2024	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due				Jumlah/ Total
		< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Estimasi jumlah tercatat bruto Estimated total gross carrying amount at default	397.697.549.977	128.941.801.987	59.222.453.042	4.408.137.280	4.083.197.347	594.353.139.633
Tingkat kerugian kredit ekspektasian pada saat gagal bayar/ Expected credit loss rate	0,68%	1,19%	2,29%	11,01%	13,70%	
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur/Lifetime expected credit losses	(2.720.921.076)	(1.529.999.597)	(1.355.312.952)	(485.249.354)	(559.561.665)	(6.651.044.644)
Jumlah / Total						587.702.094.989

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Cadangan ECL untuk piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan matriks provisi (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

ECL on trade receivables - third parties using provision matrix (continued)

2023	Belum jatuh tempo/ Not past due	Jatuh tempo/Past due				Jumlah/ Total
		< 30 hari/ days	31 – 60 hari/ days	61 – 90 hari/ days	> 90 hari/ days	
Estimasi jumlah tercatat bruto <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	318.922.159.113	153.822.590.374	56.752.879.088	1.939.976.482	2.308.708.068	533.746.313.125
Tingkat kerugian kredit ekspektasian pada saat gagal bayar/ <i>Expected credit loss rate</i>	0,93%	1,55%	2,87%	9,78%	11,67%	
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur/ <i>Lifetime expected credit losses</i>	(2.962.896.241)	(2.390.703.455)	(1.628.292.764)	(189.674.992)	(269.461.342)	(7.441.028.794)
Jumlah / Total						526.305.284.331

Mutasi penyisihan atas ECLs piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's allowance for ECLs of trade receivables are as follows:

	2024	2023	
Pada awal tahun Pemulihan tahun berjalan	7.441.028.794 (789.984.150)	7.441.028.794 -	At the beginning of the year Reversal during the year
Pada akhir tahun	6.651.044.644	7.441.028.794	At the end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

As at December 31, 2024 and 2023, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2024 dan 2023.

The Group's management believes that the allowance for expected credit losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as at December 31, 2024 and 2023.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2024	2023
Pihak ketiga		
Piutang bunga deposito	3.868.745.121	2.796.621.011
Pinjaman karyawan	111.137.016	341.629.816
Lain-lain	20.189.735	11.310.000
Sub total	4.000.071.872	3.149.560.827
Dikurangi penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(11.310.000)	(11.310.000)
Sub total pihak ketiga - neto	3.988.761.872	3.138.250.827
Pihak berelasi (Catatan 33b)	284.933.428	181.359.058
Total	4.273.695.300	3.319.609.885

Semua piutang lain - lain belum jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2024 dan 2023.

Piutang lain-lain dapat ditagihkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

7. OTHER RECEIVABLES

Third parties
Interest on deposits
Employee loans
Others
Sub total
Less allowance for expected credit losses
Sub total third parties - net
Related parties (Note 33b)
Total

All other receivables are aged current.

The management believes that the allowance for expected credit losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as at December 31, 2024 and 2023.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

8. PERSEDIAAN

	2024	2023
Persediaan barang jadi		
Persediaan barang lokal		
Fitting	190.451.921.128	160.606.778.732
Saniter	252.197.178.486	284.795.959.676
Total persediaan barang lokal	442.649.099.614	445.402.738.408
Persediaan barang impor	80.549.586.175	77.978.050.923
Persediaan barang lainnya	3.562.191.752	2.378.338.658
Subtotal	526.760.877.541	525.759.127.989
Penyisihan atas persediaan usang	(9.371.822.671)	(6.807.177.480)
Persediaan barang jadi - neto	517.389.054.870	518.951.950.509
Persediaan bahan baku	13.070.496.182	13.153.895.130
Persediaan barang setengah jadi	8.437.940.646	8.835.105.649
Persediaan barang lainnya	20.627.645.087	22.091.873.166
Total	559.525.136.785	563.032.824.454

Finished goods
Local inventories
Fitting goods
Sanitary goods
Total local inventories
Imported inventories
Other inventories
Subtotal
Allowance for inventories obsolescence
Finished goods - net
Raw material inventories
Work in process inventories
Other inventories
Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2024
Saldo awal	6.807.177.480
Penyisihan tahun berjalan	2.564.645.191
Saldo akhir	9.371.822.671

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Biaya persediaan yang diukur sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" masing masing sebesar Rp 1.940.388.013.100 dan Rp 1.716.475.043.111 pada tahun 2024 dan 2023.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 459.804.130.686 dan Rp 408.182.482.785 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. INVENTORIES (continued)

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

	2023	
Saldo awal	6.807.177.480	Beginning balance
Provision during the year	-	Provision during the year
Ending balance	6.807.177.480	Ending balance

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as at December 31, 2024 and 2023, the management believes that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of revenues" amounted to Rp 1,940,388,013,100 and Rp 1,716,475,043,111 in 2024 and 2023, respectively.

Inventories are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 459,804,130,686 and Rp 408,182,482,785, as at December 31, 2024 and 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 14.306.937.428 dan Rp 4.938.305.256 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

9. ADVANCES

This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 14,306,937,428 and Rp 4,938,305,256 as at December 31, 2024 and 2023, respectively.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2024
Asuransi	874.009.563
Sewa	261.104.364
Lain-lain	1.395.924.718
Total	2.531.038.645

10. PREPAID EXPENSES

	2023	
Insurance	756.402.177	Insurance
Rent	-	Rent
Others	549.538.875	Others
Total	1.305.941.052	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI ATAS OBLIGASI

	Tingkat bunga per Tahun (%) Interest rate per annum (%)	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity date	Peringkat /rating 31 Desember/ December 31, 2024	Nilai nominal/ Nominal amount 31 Desember/ December 31, 2024	Nilai saat ini/ Carrying value 31 Desember/ December 31, 2024
PT Bank OCBC NISP Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027	IdAA	113.000.000.000	113.608.990.753
	6,53%	15 Sep 2030/ Sep 15, 2030	IdAA	18.000.000.000	18.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2028/ May 15, 2028	IdAA	30.000.000.000	30.112.835.103
PT Bank Panin Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027	IdAA	30.000.000.000	30.161.268.552
Total				191.000.000.000	191.883.094.408
	Tingkat bunga per Tahun (%) Interest rate per annum (%)	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity date	Peringkat /rating 31 Desember/ December 31, 2023	Nilai nominal/ Nominal amount 31 Desember/ December 31, 2023	Nilai saat ini/ Carrying value 31 Desember/ December 31, 2023
PT Bank OCBC NISP Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027	IdAA	113.000.000.000	113.310.382.365
	6,53%	15 Sep 2030/ Sep 15, 2030	IdAA	18.000.000.000	18.468.861.750
PT Bank Central Asia Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2028/ May 15, 2028	IdAA	30.000.000.000	30.118.707.634
PT Bank Panin Tbk	5,12% - 6,12%	15 Mei 2027/ May 15, 2027	IdAA	30.000.000.000	30.129.794.427
Total				191.000.000.000	192.027.746.176

Pendapatan bunga yang diakui berdasarkan rasio bunga efektif obligasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing – masing sebesar Rp 11.327.533.044 dan Rp 11.119.419.148.

Interest income recognized based on effective interest rate from these financial assets for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 11,327,533,044 and Rp 11,119,419,148, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

	2024	2023
Showroom dan peralatan	8.318.657.601	9.297.434.250
Mesin	522.221.000	3.376.366.576
Total	8.840.878.601	12.673.800.826

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES

Showroom and equipments
Machinery

Total

13. SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk gudang, kantor, rumah dan tanah yang digunakan dalam operasi Grup. Sewa memiliki jangka waktu sewa selama 1 - 30 tahun. Ada beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian.

Grup memiliki sewa atas peralatan dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang bernilai rendah. Grup menerapkan pengecualian pengakuan untuk 'sewa jangka pendek' dan 'sewa aset bernilai rendah'.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak - guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

13. LEASES

The Group has lease contracts for warehouse, office, house and land in its operations. These leased have lease terms for for 1 - 30 years. There are several lease contracts that include extension and termination options.

The Group also has certain lease of equipment with lease terms of 12 months or less with low value. The Group applies the 'short-term lease' and 'lease of low-value assets' recognition exemptions for these leases.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

2024						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian karena pengukuran kembali/ Adjustment due to remeasurement	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	68.234.237.448	-	-	-	68.234.237.448	Land
Gudang	84.114.954.567	-	(9.730.558.211)	998.443.030	75.382.839.386	Warehouse
Kantor	22.883.369.015	-	-	(681.173.084)	22.202.195.931	Office
Rumah	-	132.169.223	-	-	132.169.223	House
Total biaya perolehan	175.232.561.030	132.169.223	(9.730.558.211)	317.269.946	165.951.441.988	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanah	10.000.045.041	2.843.093.226	-	-	12.843.138.267	Land
Gudang	56.540.725.914	15.312.199.201	(6.682.198.375)	-	65.170.726.740	Warehouse
Kantor	4.569.187.381	881.650.427	-	-	5.450.837.808	Office
Rumah	-	47.580.920	-	-	47.580.920	House
Total akumulasi penyusutan	71.109.958.336	19.084.523.774	(6.682.198.375)	-	83.512.283.735	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	104.122.602.694				82.439.158.253	Net book value

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. SEWA (lanjutan)

13. LEASES (continued)

2023						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penyesuaian karena pengukuran kembali/ Adjustment due to remeasurement	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	68.234.237.448	-	-	-	68.234.237.448	Land
Gudang	75.120.100.826	11.068.238.269	(6.243.909.975)	4.170.525.447	84.114.954.567	Warehouse
Kantor	23.170.266.668	-	-	(286.897.653)	22.883.369.015	Office
Total biaya perolehan	166.524.604.942	11.068.238.269	(6.243.909.975)	3.883.627.794	175.232.561.030	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanah	7.156.951.815	2.843.093.226	-	-	10.000.045.041	Land
Gudang	40.414.321.394	19.046.456.459	(2.920.051.939)	-	56.540.725.914	Warehouse
Kantor	3.653.478.299	915.709.082	-	-	4.569.187.381	Office
Total akumulasi penyusutan	51.224.751.508	22.805.258.767	(2.920.051.939)	-	71.109.958.336	Total accumulated depreciation
Nilai buku netto	115.299.853.434				104.122.602.694	Net book value

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period:

	2024	2023	
Pada 1 Januari	106.403.994.514	118.459.388.949	As at January 1
Pengukuran kembali	317.269.947	(921.867.960)	Remeasurement
Penambahan bunga	7.505.306.171	8.254.916.589	Accretion of interest
Penambahan	132.169.223	9.824.078.269	Addition
Pengurangan	(2.512.556.885)	(562.796.506)	Deduction
Pembayaran			Payments
Pokok	(14.657.858.211)	(21.209.716.181)	Principal
Bunga	(7.344.199.794)	(7.440.008.646)	Interest
Pada 31 Desember	89.844.124.965	106.403.994.514	As at December 31
Lancar	3.842.582.005	24.000.143.842	Current
Tidak lancar	86.001.542.960	82.403.850.672	Non-current

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. SEWA (lanjutan)

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	2024
Beban penyusutan aset hak guna	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	3.724.743.654
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	15.359.780.120
Beban bunga liabilitas sewa	7.505.306.171
Beban yang berkaitan dengan sewa berjangka pendek dan aset sewa bernilai rendah (Catatan 32) (dicatat di beban umum dan administrasi)	524.713.920
Beban yang berkaitan dengan sewa berjangka pendek dan sewa aset bernilai rendah (dicatat di beban pokok pendapatan)	163.268.392
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	27.277.812.257

Grup memiliki total arus kas keluar untuk sewa (termasuk sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah) masing-masing sebesar Rp 23.495.645.089 dan Rp 29.043.651.502 pada 2024 dan 2023. Grup juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa sebesar Rp 132.169.223 pada 2024 dan Rp 9.824.078.269 pada 2023.

Rincian berdasarkan nilai tercatat untuk setiap kelompok aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	2024
Tanah	55.391.099.181
Kantor	16.751.358.123
Gudang	10.212.112.654
Rumah	84.588.295
Total	82.439.158.253

13. LEASES (continued)

The following are the amounts recognised in profit or loss:

2023	
	Depreciation expense of right-of-use assets
3.758.802.308	Cost of revenues (Note 30)
19.046.456.459	General and administrative expense (Note 32)
8.254.916.589	Interest expense on lease liabilities
393.926.663	Expense relating to short-term leases and leases of low-value assets (included in general and administrative expenses) (Note 32)
-	Expense relating to short-term leases and leases of low-value assets (included in cost of revenues)
31.454.102.019	Total amount recognised in profit or loss

The Group had total cash outflows for leases (including short-term leases and leases of low value assets) of Rp 23,495,645,089 and Rp 29,043,651,502 in 2024 and 2023, respectively. The Group also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities of Rp 132,169,223 in 2024 and Rp 9,824,078,269 in 2023, respectively.

The net carrying value of each class of right-of-use assets are as follows:

2023	
58.234.192.407	Land
18.314.181.634	Office
27.574.228.653	Warehouse
-	House
104.122.602.694	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. SEWA (lanjutan)

Rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum masa depan dengan nilai kininya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Liabilitas sewa - pembayaran sewa minimum		
Tidak lebih dari 1 tahun	11.572.958.242	23.444.762.254
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	47.581.082.578	63.581.400.000
Lebih dari 5 tahun	106.255.000.000	102.776.920.000
Total	165.409.040.820	189.803.082.254
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(75.564.915.855)	(83.399.087.740)
Nilai kini liabilitas sewa	89.844.124.965	106.403.994.514
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:		
Tidak lebih dari 1 tahun	3.842.582.005	24.000.143.842
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	20.475.727.405	14.593.581.202
Lebih dari 5 tahun	65.525.815.555	67.810.269.470
Total	89.844.124.965	106.403.994.514

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 36.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup diungkapkan pada catatan 34.

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial	82.575.000.257	83.214.739.981
PT Indonesia Nihon Seima	3.962.428.240	4.596.410.825
PT Kukuh Mandiri Lestari	3.146.084.287	3.150.689.114
PT Multi Surya Properti	96.394.295	10.612.565.410
Ibu Yovita Angelina	64.217.886	-
PT Pakuwon Design Centre	-	54.781.142
PT Casa Integra Persada	-	2.434.317.230
PT Setia Perkasa Cemerlang	-	2.340.490.812
Total	89.844.124.965	106.403.994.514

13. LEASES (continued)

Reconciliation between the total future minimum lease payments with their present value as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Gross lease liabilities - minimum lease payments	
Not later than 1 year	
Later than 1 year and not later than 5 years	
Later than 5 years	
Total	
Future finance charges on leases	
Present value of lease liabilities	
Present value of lease liabilities is as follows:	
Not later than 1 year	
Later than 1 year and not later than 5 years	
Later than 5 years	
Total	

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 36.

The counterparties of the Group's lease commitments are disclosed in Note 34.

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial	
PT Indonesia Nihon Seima	
PT Kukuh Mandiri Lestari	
PT Multi Surya Properti	
Ms. Yovita Angelina	
PT Pakuwon Design Centre	
PT Casa Integra Persada	
PT Setia Perkasa Cemerlang	
Total	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. SEWA (lanjutan)

Entitas anak (SGP) sebagai lessor

Entitas anak telah menandatangani sewa operasi atas kantor. Entitas anak mempertahankan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan properti tersebut dan kontrak sebagai sewa operasi. Sewa ini memiliki masa sewa antara 1 dan 30 tahun. Semua sewa termasuk klausul memungkinkan revisi atas kenaikan biaya sewa tahunan berdasarkan kondisi pasar yang berlaku. Pendapatan sewa yang diakui SGP sepanjang tahun masing-masing sebesar Rp 45.320.709.180 dan Rp 44.300.140.212 pada tahun 2024 dan 2023.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan Grup diungkapkan pada Catatan 34.

13. LEASES (continued)

The Group as a lessor

The Subsidiary has entered into operating leases on its office building. The Subsidiary retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases. These leases have terms of between 1 and 30 years. All leases include a clause to enable upward revision of the rental charge on an annual basis according to prevailing market conditions. Rental income recognised by the Subsidiary amounting to Rp 45,320,709,180 and Rp 44,300,140,212 and in 2024 and 2023, respectively.

The counterparties of the Group's lease commitments are disclosed in Note 34.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2024	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2024
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	204.935.076.111	80.599.757.528	-	-	285.534.833.639	Land
Bangunan dan infrastruktur	573.394.226.446	-	-	38.235.814.776	611.630.041.222	Buildings and Infrastructures
Mesin	357.292.653.826	2.498.952.071	-	124.145.879	359.915.751.776	Machineries
Kendaraan	51.116.886.456	10.266.093.097	(2.500.046.681)	-	58.882.932.872	Vehicles
Peralatan pabrik	38.223.117.770	307.000.000	(81.897.689)	-	38.448.220.081	Factory tools
Peralatan dan perabotan	48.738.917.741	1.286.577.999	(4.325.000)	1.087.500.000	51.108.670.740	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	6.469.902.993	12.682.939.076	-	(1.087.500.000)	18.065.342.069	Leasehold improvements
Patung	20.058.632.000	-	-	-	20.058.632.000	Statue
Sub total	1.300.229.413.343	107.641.319.771	(2.586.269.370)	38.359.960.655	1.443.644.424.399	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Mesin	1.161.757.703	150.945.717	-	(124.145.879)	1.188.557.541	Machineries
Gedung	47.403.985.425	26.158.296.441	-	(38.235.814.776)	35.326.467.090	Building
Total biaya perolehan	1.348.795.156.471	133.950.561.929	(2.586.269.370)	-	1.480.159.449.030	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan infrastruktur	139.877.933.545	30.015.293.679	-	-	169.893.227.224	Buildings and Infrastructures
Mesin	100.184.960.529	21.946.161.105	-	-	122.131.121.634	Machineries
Kendaraan	42.170.205.492	5.325.256.242	(2.179.746.714)	-	45.315.715.020	Vehicles
Peralatan pabrik	33.132.141.340	3.441.473.219	(81.897.689)	-	36.491.716.870	Factory tools
Peralatan dan perabotan	46.614.805.492	2.332.742.774	(4.325.000)	71.875.000	49.015.098.266	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	2.314.231.791	825.523.551	-	(71.875.000)	3.067.880.342	Leasehold improvements
Patung	3.167.558.400	1.002.987.982	-	-	4.170.546.382	Statue
Total akumulasi penyusutan	367.461.836.589	64.889.438.552	(2.265.969.403)	-	430.085.305.738	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	981.333.319.882				1.050.074.143.292	Net book value

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

2023	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2023
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	179.486.076.111	25.449.000.000	-	-	204.935.076.111	Land
Bangunan dan infrastruktur	567.376.793.928	18.900.000	-	5.998.532.518	573.394.226.446	Buildings and Infrastructures
Mesin	363.186.436.194	104.750.150	-	(5.998.532.518)	357.292.653.826	Machineries
Kendaraan	49.670.918.642	4.056.872.795	(2.610.904.981)	-	51.116.886.456	Vehicles
Peralatan pabrik	38.221.771.087	63.000.000	(61.653.317)	-	38.223.117.770	Factory tools
Peralatan dan perabotan	47.153.572.152	1.579.526.293	(5.769.938)	11.589.234	48.738.917.741	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	5.382.402.993	1.087.500.000	-	-	6.469.902.993	Leasehold improvements
Patung	20.005.632.000	53.000.000	-	-	20.058.632.000	Statue
Sub total	1.270.483.603.107	32.412.549.238	(2.678.328.236)	11.589.234	1.300.229.413.343	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Mesin	1.153.470.899	8.286.804	-	-	1.161.757.703	Machineries
Gedung	2.285.875.673	45.129.698.986	-	(11.589.234)	47.403.985.425	Building
Total biaya perolehan	1.273.922.949.679	77.550.535.028	(2.678.328.236)	-	1.348.795.156.471	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan infrastruktur	110.026.366.974	29.070.507.649	-	781.058.922	139.877.933.545	Buildings and Infrastructures
Mesin	78.554.250.378	22.411.769.073	-	(781.058.922)	100.184.960.529	Machineries
Kendaraan	38.546.434.053	6.234.676.420	(2.610.904.981)	-	42.170.205.492	Vehicles
Peralatan pabrik	29.735.020.283	3.457.915.800	(60.794.743)	-	33.132.141.340	Factory tools
Peralatan dan perabotan	41.974.824.856	4.644.668.761	(4.688.125)	-	46.614.805.492	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	1.726.837.970	587.393.821	-	-	2.314.231.791	Leasehold improvements
Patung	2.167.276.800	1.000.281.600	-	-	3.167.558.400	Statue
Total akumulasi penyusutan	302.731.011.314	67.407.213.124	(2.676.387.849)	-	367.461.836.589	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	971.191.938.365				981.333.319.882	Net book value

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	2024	2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	42.735.184.704	44.439.550.385	Cost of revenues (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	22.154.253.848	22.967.662.739	General and administrative expenses (Note 32)
Total	64.889.438.552	67.407.213.124	Total

Pada tahun 2024 dan 2023 Grup melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2024 and 2023, the Group sold certain property, plant and equipment with details as follows:

	2024	2023	
Biaya perolehan	2.586.269.370	1.606.704.981	Cost
Akumulasi penyusutan	(2.265.969.403)	(1.606.704.981)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	320.299.967	-	Net book value
Harga jual	1.111.981.983	1.118.301.799	Selling price
Keuntungan penjualan aset tetap	791.682.016	1.118.301.799	Gain on sale of property, plant and equipment

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tahun 2024 dan 2023 Grup melakukan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2024	2023
Biaya perolehan	-	1.071.623.255
Akumulasi penyusutan	-	(1.069.682.868)
Nilai buku neto	-	1.940.387
Rugi penghapusan aset tetap	-	1.940.387

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (*all-risks*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.666.346.669.761 dan USD 37.889.744 dan Rp 880.902.118.116 dan USD 37.926.626, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023. Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN), Entitas Anak, memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjungan dan Krikilan Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 348.016 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo antara tahun 2043 dan 2050. Entitas Anak memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbaharui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tahun 2023, SPN memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjungan Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 12.120 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2041. SPN memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbaharui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tahun 2024 dan 2023, biaya bunga yang di kapitalisasi pada aset tetap masing-masing sebesar Rp 3.592.107.151 dan Rp 1.424.320.793 (Catatan 21).

Aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	
	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i>	Presentasi Penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>
Bangunan	2027	33,30%
Mesin	2027	0,02%

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (Continued)

In 2024 and 2023, the Group write-off certain property, plant and equipment with details as follows:

	2024	2023	
Biaya perolehan	-	1.071.623.255	Cost
Akumulasi penyusutan	-	(1.069.682.868)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	1.940.387	Net book value
Rugi penghapusan aset tetap	-	1.940.387	Loss on write-off property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, flood and other risks (*all-risks*) with coverage amounting to Rp 1,666,346,669,761 and USD 37,889,744 and Rp 880,902,118,116 and USD 37,926,626, as at December 31, 2024 and 2023, respectively. Management Group believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN), a Subsidiary, has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Tanjungan and Krikilan Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 348,016 m². These landrights will expire between 2043 and, 2050. The Subsidiary believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

In 2023, SPN acquired land with Hak Guna Bangunan (HGB) ownership rights located in Tanjungan Village, Gresik Regency, East Java, with a total area of 12,120 m². The land rights will expire on October 13, 2041. SPN believes that the land ownership rights can be renewed and extended upon maturity.

In 2024 and 2023, borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted to Rp 3,592,107,151 and Rp 1,424,320,793, respectively (Note 21).

As at December 31, 2024 and 2023, the details of construction in progress are as follows:

	2024		2023		
	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i>	Presentasi Penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Estimasi tahun penyelesaian/ <i>Estimated year of completion</i>	Presentasi Penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	
Bangunan	2027	33,30%	2025	90%	Buildings
Mesin	2027	0,02%	2025	90%	Machineries

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 72.035.934.719 dan Rp 54.295.353.106.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As at December 31, 2024 and 2023, the Group had assets which were fully depreciated but still used to support the Group's operating activities. The cost of such assets amounted to Rp 72,035,934,719 and Rp 54,295,353,106, respectively.

As at December 31, 2024 and 2023, the management believes that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

As at December 31, 2024 and 2023, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property, plant and equipment.

15. PROPERTI INVESTASI

15. INVESTMENT PROPERTIES

2024	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan (penurunan) nilai wajar/ Increase (decrease) in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	2024
Nilai tercatat							Carrying amount
Tanah	123.842.000.000	-	-	-	546.000.000	124.388.000.000	Land
Gedung kantor	509.826.902.400	-	-	-	631.325.465	510.458.227.865	Office building
Apartemen	20.822.663.619	-	(7.773.000.000)	-	(1.789.663.619)	11.260.000.000	Apartments
Total	654.491.566.019	-	(7.773.000.000)	-	(612.338.154)	646.106.227.865	Total

2023	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurang/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	2023
Nilai tercatat							Carrying amount
Tanah	103.477.272.711	-	-	-	20.364.727.289	123.842.000.000	Land
Gedung kantor	509.632.237.353	-	-	-	194.665.047	509.826.902.400	Office building
Apartemen	35.118.663.619	-	(14.296.000.000)	-	-	20.822.663.619	Apartments
Total	648.228.173.683	-	(14.296.000.000)	-	20.559.392.336	654.491.566.019	Total

Pada tahun 2023 Grup melakukan penjualan properti investasi dengan rincian sebagai berikut:

In 2024 and 2023, the Group sold certain investment properties with details as follows:

	2024	2023	
Harga jual	3.918.918.919	16.000.000.000	Selling price
Biaya perolehan	(7.773.000.000)	(14.296.000.000)	Cost
Keuntungan (kerugian) penjualan properti investasi	(3.854.081.081)	1.704.000.000	Gain (loss) on sale of Investment properties

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian no. 100201/PPJB/KML/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan mengakuisisi tanah seluas 9.106 m² dari PT Kukuh Mandiri Lestari yang berlokasi di Kelurahan Salembaran Jati dan Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang dengan harga sebesar Rp 113.825.000.000 sudah termasuk PPN yang akan dibayar selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan tanggal 17 Februari 2022.

Penilaian kembali tanah dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 5 Februari 2025 untuk tahun 2024 dan 26 Maret 2024 untuk tahun 2023. Metode penilaian menggunakan teknik penilaian berdasarkan pendekatan harga pasar.

Gedung Kantor

Penilaian kembali gedung kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, penilai independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 21 Januari 2025 untuk tahun 2024 dan 31 Januari 2024 untuk tahun 2023. Metode penilaian menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Biaya Pengganti Terdepresiasi).

Apartemen

Penilaian apartemen dilakukan oleh penilai independen yang terdaftar di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan dalam laporannya tertanggal 5 Februari 2025 untuk 2024. Metode penilaian yang digunakan adalah Pendekatan Pasar. Pada tahun 2024 dan 2023, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan pada nilai wajar apartemen.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dimana dasar penilaian yang sesuai untuk tujuan penilaian ini adalah nilai wajar.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi dalam laba atau rugi. Pada 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

Pada tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

15. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Based on agreement no. 100201/PPJB/KML/XII/2017 dated December 5, 2017, the Company acquired land with an area of 9,106 m² from PT Kukuh Mandiri Lestari located in Kelurahan Salembaran Jati and Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang with a price of Rp 113,825,000,000 inclusive of VAT to be paid for 5 years. from from March 16, 2017 to February 17, 2022.

The revaluation of was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, an independent appraisal, as stated in its report dated February 5, 2025 for 2024 and March 26, 2024 for 2023. Appraisal method used is the market price approach.

Office Building

The revaluation of office building was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, an independent appraisal, as stated in its report dated January 21, 2025 for 2024 and January 31, 2024 for 2023. Appraisal method used is the Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

Apartments

The apartments valuation was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Partners in their report dated February 5, 2025. Appraisal method used is the Market Approach. In 2024 and 2023, the management believes that there was no significant change in the fair value of apartments.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), where the appropriate basis for the purpose of the valuation is fair value.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recognized as increase (decrease) in fair value of investment properties in profit or loss. As at December 31, 2024 and 2023, the Group's land, apartments and office building fair values are categorised as Level 2.

In 2024 and 2023, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Jumlah penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya atas properti investasi selama tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pendapatan sewa	46.143.878.659	44.300.140.212
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	2.485.734.755	2.546.169.178
Perubahan nilai wajar atas investasi	(612.338.154)	20.559.392.336

15. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2024 and 2023 is as follows:

Rental income
Direct expenses from property that generate rental income
Changes in fair value of investment properties

16. ASET TAKBERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	17.232.248.369	-	-	17.232.248.369	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	12.355.986.734	1.677.469.150	-	14.033.455.884	Software
Nilai Buku Neto	4.876.261.635			3.198.792.485	Net Book Value

2023

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	11.938.514.503	5.293.733.866	-	17.232.248.369	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	8.980.157.417	3.375.829.317	-	12.355.986.734	Software
Nilai Buku Neto	2.958.357.086			4.876.261.635	Net Book Value

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

Amortization is charged as follows:

	2024	2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	118.415.068	67.074.131	Cost of revenues (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	1.559.054.082	3.308.755.186	General and administrative expenses (Note 32)
Total	1.677.469.150	3.375.829.317	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA

17. TRADE PAYABLES

	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Primabox Adiperkasa	1.160.490.119	1.038.358.674	PT Primabox Adiperkasa
PT Biota Indonesia	1.157.146.160		PT Biota Indonesia
PT Perwinda Transcotama	661.600.246	380.619.343	PT Perwinda Transcotama
PT Yudhanusa Ekspresindo Caraka	559.230.614		PT Yudhanusa Ekspresindo Caraka
PT Arthafajar Mitrasejati	487.738.500		PT Arthafajar Mitrasejati
PT Alfa Retailindo	-	878.680.307	PT Alfa Retailindo
PT Trans Cibubur Property	-	874.250.228	PT Trans Cibubur Property
PT Welgrow Citra Persada	-	868.650.562	PT Welgrow Citra Persada
PT Cipta Desain Arsitektur Mandiri	-	614.265.928	PT Cipta Desain Arsitektur Mandiri
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	2.604.693.507	2.397.727.881	Others (each account below Rp 200,000,000)
Dolar AS			US Dollar
Toto Asia Oceania Pte Ltd			Toto Asia Oceania Pte Ltd
USD 428.617,19 tahun 2024	6.927.310.997	-	USD 428,617.19 in 2024
Franke Singapore Pte Ltd			Franke Singapore Pte Ltd
USD 178.837,12 tahun 2024	2.890.365.500	-	USD 178,837.12 in 2024
Finial Plumbing Co., Ltd			Finial Plumbing Co., Ltd
USD 145.063,90 tahun 2024	2.344.522.803	-	USD 145,063.90 in 2024
Stiebel Eltron Asia Ltd			Stiebel Eltron Asia Ltd
USD 132.316,27 tahun 2024 dan			USD 132,316.27 in 2024 and
USD 139.950,00 tahun 2023	2.138.495.618	2.157.469.200	USD 139,950.00 in 2023
Eco (Xiamen) Technology Inc			Eco (Xiamen) Technology Inc
USD 122.248,07 tahun 2024 dan	1.975.773.382	258.863.930	USD 122,248.07 in 2024 and
USD 16.791,90 tahun 2023			USD 16,792.90 in 2023
Contemporary Tactics Sdn. Bhd			Contemporary Tactics Sdn. Bhd
USD 67.114,00 tahun 2024 dan			USD 67,114.00 in 2024 and
USD 21.528,00 tahun 2023	1.084.696.468	331.875.648	USD 21,528.00 in 2023
Geberit South East Asia Pte Ltd			Geberit South East Asia Pte Ltd
USD 60.349,93 tahun 2024	975.375.584	-	USD 60,349.93 in 2024
Sojitz Corporation			Sojitz Corporation
USD 37.840,00 tahun 2024	611.570.080	-	USD 37,840.00 in 2024
Lai Hsin Industry Co., Ltd			Lai Hsin Industry Co., Ltd
USD 23.640,00 tahun 2024			USD 23,640.00 in 2024
USD 22.680,00 tahun 2023	382.069.680	349.634.880	USD 22,680.00 in 2023
Dongguan Shengchang Industries			Dongguan Shengchang Industries
USD 22.995,64 tahun 2024	371.655.610	-	USD 22,995.64 in 2024
Sibelco Minerals Co.,Ltd			Sibelco Minerals Co.,Ltd
USD 17.664,00 tahun 2024	285.485.568	-	USD 17.664,00 in 2024
MRD-ECC Co.,Ltd			MRD-ECC Co.,Ltd
USD 15.420,00 tahun 2024	249.218.040	-	USD 15,420.00 in 2024
Sanipiro Marketing Pte.,Ltd			Sanipiro Marketing Pte, Ltd
USD 49.580,00 tahun 2023	-	764.325.280	USD 49,580.00 in 2023
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 200.000.000)	304.411.270	2.337.139	Others (each account below Rp 200,000,000)

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA (lanjutan)

17. TRADE PAYABLES (continued)

	2024	2023	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Euro			Euro
KCM Corporation			KCM Corporation
EUR 24.648,01 tahun 2024	415.351.335	-	EUR 24,648.01 in 2024
Soka			Soka
EUR 8.017,50 tahun 2024 dan			EUR 8.017,50 tahun 2024 and
EUR 8.017,50 tahun 2023	135.105.458	137.416.102	EUR 8.017,50 tahun 2023
JAC			JAC
EUR 1.403,88 tahun 2024 dan			EUR 1,403.88 in 2023 and
EUR 1.439,74 tahun 2023	24.061.784	24.061.784	EUR 1,439.74 in 2022
Sacmi Singapore Pte Ltd			Sacmi Singapore Pte Ltd
EUR 825,00 tahun 2024	13.902.339	-	EUR 825.00 in 2024
Stiebel Eltron International GmbH			Stiebel Eltron International GmbH
EUR 1.403,88 tahun 2023	-	512.900.136	EUR 1.403,88 tahun 2023
Gaiotto Automation SPA			Gaiotto Automation SPA
EUR 1.403,88 tahun 2023	-	217.569.066	EUR 1.403,88 tahun 2023
Kaldewei			Kaldewei
EUR 10.074,94 tahun 2023	-	172.679.636	EUR 10.074,94 tahun 2023
Pounsterling Ingggris			Pounsterling Ingggris
Imerys Minerals Ltd			Imerys Minerals Ltd
GBP 37.788,63 tahun 2024 dan			GBP 37,788.63 tahun 2024 and
GBP 10.255,10 tahun 2023	768.341.476	202.643.340	GBP 10,255.10 tahun 2023
Japanese Yen			Japanese Yen
Nikko Toryo Co., Ltd			Nikko Toryo Co., Ltd
JPY 4.522.333,53 tahun 2024 dan			JPY 4.522.333,53 tahun 2024 and
JPY 930.025,04 tahun 2023	462.917.140	101.881.500	JPY 930.025,04 tahun 2023
Toto Limited Japan			Toto Limited Japan
JPY 1.885.284,05 tahun 2024 dan			JPY 1.885.284,05 tahun 2024 and
JPY 30.052,80 tahun 2023	192.982.294	3.292.196	JPY 30,052.80 tahun 2023
Sub total	29.184.511.572	12.289.502.760	Sub total
Pihak berelasi (Catatan 33c)	494.198.095.483	439.693.599.847	Related parties (Note 33c)
Total	523.382.607.055	451.983.102.607	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

As at December 31, 2024 and 2023, there were no guarantees given for the trade payables.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG LAIN-LAIN

	2024	2023
Pihak ketiga		
Rupiah		
Toto Limited Japan	2.221.953.871	2.314.756.571
PT Anugerah Wijaya Sentosa	2.004.908.763	-
PT Multi Harapan Baru	1.317.305.798	1.202.548.882
PT Soltius Indonesia	983.712.750	-
PT Karya Multi Prima	734.250.000	1.439.130.000
PT Berca Buana Sakti	555.601.943	1.039.776.452
PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas	-	5.197.122.677
PT Hume Sakti Indonesia	-	3.943.948.808
PT Solusindo Mitra Sejahtera	-	2.048.503.705
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	7.661.932.016	4.781.630.860
Euro		
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia EUR 18,18 tahun 2024 dan EUR 8,76 tahun 2023	306.357	150.142
Dolar Amerika Serikat		
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia USD 236,23 tahun 2024 dan USD 113,60 tahun 2023	3.817.949	1.751.258
Japanese YEN		
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia YEN 3.254,24 tahun 2024 dan YEN 1.418,04 tahun 2023	333.112	155.342
Pounsterling Inggris		
PT Tokio Marine Indonesia GBP 33,62 tahun 2024 dan GBP 15,16 tahun 2023	683.582	299.565
Sub total	15.484.806.141	21.969.774.262
Pihak berelasi (Catatan 33d)	181.533.325	65.981.166
Total	15.666.339.466	22.035.755.428

Utang kepada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas merupakan utang Perusahaan atas pembelian dan pengurusan surat-surat kepemilikan tanah di Gresik yang telah dibayar pada Maret 2024.

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

18. OTHER PAYABLES

Third parties	
Rupiah	
Toto Limited Japan	
PT Anugerah Wijaya Sentosa	
PT Multi Harapan Baru	
PT Soltius Indonesia	
PT Karya Multi Prima	
PT Berca Buana Sakti	
PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas	
PT Hume Sakti Indonesia	
PT Solusindo Mitra Sejahtera	
Others (each account below Rp 500,000,000)	
Euro	
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia EUR 18.18 in 2024 and EUR 8.76 in 2023	
United States Dollar	
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia USD 236.23 in 2024 and USD 113.60 in 2023	
Japan Yen	
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia YEN 3,254.24 in 2024 YEN 1,418.04 in 2023	
Pound Sterling	
PT Tokio Marine Indonesia GBP 33.62 in 2024 and GBP 15.16 in 2023	
Sub total	
Related parties (Note 33d)	
Total	

The payable to PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas represents payable of the Company related to the purchase and processing of ownership for land in Gresik which has been settled in March 2024.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2024	2023
Pajak Pertambahan Nilai Masukan Entitas Anak		
PT Surya Graha Pertiwi	183.711.201	108.844.539

19. TAXATION

a. Prepaid tax

Input Value Added Tax
Subsidiary
PT Surya Graha Pertiwi

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	2024	2023	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4 (2)	200.958.528	55.425.420	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	3.584.850.435	3.774.845.296	<i>Article 21</i>
Pasal 23	10.133.177.935	7.596.911.007	<i>Article 23</i>
Pasal 25	4.176.155.340	2.125.881.395	<i>Article 25</i>
Pasal 26	114.601.330	144.118.464	<i>Article 26</i>
Pasal 29	3.664.391.854	3.450.668.577	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	13.474.212.637	6.730.042.504	<i>Value Added Tax Output</i>
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	55.867.118	226.445.116	<i>Tax payment slip uncollected</i>
Total	35.404.215.177	24.104.337.779	Total

c. Rekonsiliasi antara laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan per konsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

c. *Reconciliation between profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:*

	2024	2023	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	377.964.951.320	333.436.020.206	<i>Profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	24.863.051.731	28.491.257.621	<i>Elimination of transaction with subsidiaries</i>
Bagian laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(61.467.068.817)	(50.303.735.201)	<i>Profit before income tax of Subsidiaries</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	341.360.934.234	311.623.542.626	<i>Profit before income tax attributable to the Company</i>
Beda waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Beban penyusutan aset hak - guna	41.276.036.971	43.606.212.890	<i>Depreciation of right of use assets</i>
Beban bunga aset hak - guna	11.451.428.013	5.379.879.361	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Beban Imbalan kerja	3.723.702.000	5.134.643.000	<i>Employee benefits expense</i>
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	2.564.645.191	-	<i>Provision for inventory obsolescence</i>
Pembayaran sewa	(52.863.382.070)	(52.299.342.414)	<i>Rent expense</i>
Pembayaran manfaat Kerugian (keuntungan) atas penghentian sewa	(2.709.738.000)	(3.576.036.000)	<i>Benefits paid</i>
Pemulihan penurunan nilai piutang	535.802.952	(2.044.434.230)	<i>Loss (gain) on termination of leases</i>
	(789.984.150)	-	<i>Provision for expected credit losses on receivables</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan			<i>Non-deductible expenses</i>
Sumbangan	43.214.000	199.800.000	<i>Donation</i>
Pajak	11.150.818	34.577.824	<i>Taxes</i>
Penurunan (kenaikan) atas properti investasi	1.243.663.619	(20.364.727.289)	<i>Decrease (increase) in fair value of investment properties</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(39.900.171.221)	(35.705.578.365)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	305.947.302.357	251.988.537.403	<i>Estimated taxable income</i>
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	305.947.302.000	251.988.537.000	<i>Estimated taxable income (rounded)</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Rekonsiliasi antara laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan per konsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024	2023	
Beban pajak kini (19% in 2024 dan 2023)	58.129.987.380	47.877.822.030	Current tax expense (19% in 2024 and 2023)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid income taxes
Pasal 22	(10.066.856.535)	(8.378.888.976)	Article 22
Pasal 23	(911.103)	(8.871.945)	Article 23
Pasal 25	(44.397.827.888)	(36.039.392.532)	Article 25
	(54.465.595.526)	(44.427.153.453)	
Taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan	3.664.391.854	3.450.668.577	Estimated income tax payable Company

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Badan Perusahaan.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Penghasilan (PPh) terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) PPh Badan tahun 2024.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2023 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam SPT PPh Badan.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perppu No.1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

Perusahaan menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam hal perhitungan beban pajak penghasilan seperti diungkapkan dalam butir b di atas karena dapat memenuhi seluruh persyaratan didalamnya.

19. TAXATION (continued)

c. Reconciliation between profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2024, as stated in foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2024 corporate income tax-annual tax return (SPT) to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2023, as stated in foregoing, and the related income tax payable have been reported by the Company in its corporate income tax SPT as submitted to the Tax Office.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perppu No.1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

The Company apply the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed in point b above since it fulfills all the requirements set forth therein.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - neto kini terdiri dari:

	2024	2023
Beban pajak kini:		
Beban pajak untuk tahun berjalan Perusahaan	58.129.987.380	47.877.822.030
Beban pajak tangguhan Perusahaan		
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	(605.817.072)	721.824.705
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	(628.672.106)	20.497.389
Entitas anak		
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	1.152.027.916	(88.831.158)
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	(2.890.664.359)	2.122.669.372
	(2.973.125.621)	2.776.160.308
Total beban pajak penghasilan	55.156.861.759	50.653.982.338

e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	377.964.951.320	333.436.020.206
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	24.863.051.731	28.491.257.621
	402.828.003.051	361.927.277.827
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku (22% in 2024 dan 2023)	88.622.160.671	79.624.001.122
Pengaruh pajak atas beda tetap Penghasilan yang dikenakan pajak yang bersifat final	(21.397.759.422)	(19.143.808.823)
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	546.064.330	(4.295.748.202)
Penghasilan tidak Kena Pajak	(11.503.544)	-
Penyesuaian terkait pajak tangguhan tahun lalu	(3.519.336.465)	2.143.166.761
Efek penurunan tarif untuk pajak Perusahaan	(9.082.763.811)	(7.673.628.520)
Total	55.156.861.759	50.653.982.338

19. TAXATION (continued)

d. Income tax expenses – net in profit or loss comprises of:

Current tax expenses:
Current tax on profits for the year
The Company
Deferred tax expenses
The Company
Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
Adjustment in respect of prior year deferred tax
Subsidiaries
Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences
Adjustment in respect of prior year deferred tax

e. The reconciliation between the income tax calculated by applying the applicable tax rate on the profit before final tax and income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Profit before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Elimination of transaction with subsidiaries
Tax calculated based on applicable tax rate (22% in 2024 and 2023)
Tax effect of permanent differences
Revenues net of expenses subjected to final tax
Non-deductible expenses
Non-taxable income
Adjustment in respect of prior year deferred tax
Effect of lower tax rate of the Company

Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	2024	2023
Pajak Penghasilan Pasal 22 PT Surya Pertiwi Nusantara		
2024	62.664.704	-
2023	-	151.765.194
	62.664.704	151.765.194

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa klaim di atas dapat dikembalikan.

i. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

h. Detail of estimated claim for tax refund as follows:

Income tax article 22
PT Surya Pertiwi Nusantara
2024
2023

The management believes that the above claim can be refunded.

i. The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Imbalan kerja	6.404.738.880	192.653.160	(14.095.150)	6.583.296.890	Employee benefits
Penyisihan persediaan usang	1.293.363.721	487.282.586	-	1.780.646.307	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang	1.413.795.471	(150.096.989)	-	1.263.698.482	Allowance for expected credit losses on receivables
Liabilitas sewa	10.070.576.974	11.944.304.969	-	22.014.881.943	Lease liabilities
Aset hak guna	(8.389.858.466)	(11.239.654.549)	-	(19.629.513.015)	Right-of-use assets
Sub total	10.792.616.580	1.234.489.177	(14.095.150)	12.013.010.607	Sub total
Entitas Anak					Subsidiary
Imbalan kerja	2.267.882.081	614.229.229	(686.336.976)	2.195.774.334	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	753.434.500	(132.610.434)	-	620.824.066	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	4.040.623.920	1.261.499.141	-	5.302.123.061	Fiscal loss
Liabilitas sewa	-	14.127.934	-	14.127.934	Lease liabilities
Aset hak guna	-	(18.609.427)	-	(18.609.427)	Right-of-use assets
Sub total	7.061.940.501	1.738.636.443	(686.336.976)	8.114.239.968	Sub total
Total	17.854.557.081	2.973.125.620	(700.432.126)	20.127.250.575	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- i. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan dan aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

- i. The details of the deferred income tax expense (benefit) and deferred tax assets (liabilities) as at December 31, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2023	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Imbalan kerja	6.000.476.640	296.135.330	108.126.910	6.404.738.880	Employee benefits
Penyisihan persediaan usang	1.293.363.721	-	-	1.293.363.721	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang	1.413.795.471	-	-	1.413.795.471	Allowance for expected credit losses on receivables
Liabilitas sewa	18.010.713.309	(7.940.136.335)	-	10.070.576.974	Lease liabilities
Aset hak guna	(15.291.537.377)	6.901.678.911	-	(8.389.858.466)	Right-of-use assets
Sub total	11.426.811.764	(742.322.094)	108.126.910	10.792.616.580	Sub total
Entitas Anak					Subsidiary
Imbalan kerja	1.756.125.296	501.075.472	10.681.313	2.267.882.081	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	786.910.492	(33.475.992)	-	753.434.500	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	6.542.061.613	(2.501.437.693)	-	4.040.623.920	Fiscal loss
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian nilai piutang usaha	-	-	-	-	Allowance for expected credit losses on receivables
Sub total	9.085.097.401	(2.033.838.213)	10.681.313	7.061.940.501	Sub total
Total	20.511.909.165	(2.776.160.307)	118.808.223	17.854.557.081	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- i. Rincian aset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Aset pajak tangguhan sebesar Rp 3.273.008.054 pada tanggal 31 Desember 2023 belum diakui sehubungan dengan total kerugian fiskal sebesar Rp 14.877.309.335 pada tanggal tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa terdapat ketidakpastian atas pemulihan aset pajak tangguhan di masa mendatang. Kerugian tersebut berasal dari anak Perusahaan dan akan berakhir pada tahun 2025.

- j. Rincian akumulasi rugi fiskal SPN adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Akumulasi rugi fiskal:		
Fiskal tahun 2019	-	(7.895.001.834)
Fiskal tahun 2020	(24.100.559.371)	(25.348.779.857)
Total akumulasi rugi fiskal	(24.100.559.371)	(33.243.781.692)

19. TAXATION (continued)

- i. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as at December 31, 2024 and 2023 are as follows: (continued)

Deferred tax assets amounting to Rp 3,273,008,054 as at December 31, 2023 have not been recognized in respect of total fiscal losses of Rp 14,877,309,335 as at those dates as the management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future. Such losses are derived from the Company's subsidiary and will expire in 2025.

- j. The details of the accumulated fiscal losses of SPN are as follows:

Fiscal losses carry-forward:
Fiscal Year 2019
Fiscal Year 2020
Total accumulated fiscal losses

20. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2024	2023
<i>Outsourcing</i>	8.022.498.963	7.365.990.918
Tunjangan Hari Raya	2.903.234.745	2.571.106.575
Listrik, air dan gas	2.161.869.476	2.049.460.733
Jasa profesional	735.354.900	444.857.300
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 400.000.000)	2.518.990.414	1.811.943.611
Total	16.341.948.498	14.243.359.137

20. ACCRUED EXPENSES

	2024	2023
<i>Outsourcing</i>	8.022.498.963	7.365.990.918
Religious holiday allowances	2.903.234.745	2.571.106.575
Electricity, water and gas	2.161.869.476	2.049.460.733
Profesional fee	735.354.900	444.857.300
Others (each account below Rp 400,000,000)	2.518.990.414	1.811.943.611
Total	16.341.948.498	14.243.359.137

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	2024	2023	
Entitas Anak			Subsidiary
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pinjaman Bergulir			Revolving Loan
PT Bank Mizuho Indonesia	36.000.000.000	33.800.000.000	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Resona Perdania	30.000.000.000	30.620.000.000	PT Bank Resona Perdania
PT Bank OCBC NISP Tbk	194.000.000	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Total	66.194.000.000	64.420.000.000	Total

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000 dan pada tanggal 15 Desember 2021 menjadi Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+0.1% dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2024 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2025. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 yang efektif tanggal 15 Desember 2022, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+0.1% dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2024 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2025. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 15 Desember 2022 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2024 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2025 (Catatan 33).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

21. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective May 28, 2019 with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 amended to Rp 10,000,000,000 and on December 15, 2021 it will be IDR 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+0,1% with maturity on December 15, 2024 and has been extended until December 15, 2025. As at December 31, 2024 and 2023, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated effective on December 15, 2022, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+0,1% and with maturity on December 15, 2024 and has been extended until December 15, 2025. As at December 31, 2024 and 2023, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. 206039BGH dated November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 15, 2022, with maximum limit of Rp 5,000,000,000 and with maturity on December 15, 2024 and has been extended until December 15, 2025 (Note 33).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 21 Juli 2016, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Resona Perdania (Resona) dimana Resona setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja dan tersedia untuk jangka waktu satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian.

Perjanjian fasilitas pinjaman telah diubah dari waktu ke waktu dimana perubahan terakhir pada bulan Agustus 2023 yang memberikan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman revolving sebesar USD 4.000.000 atau ekuivalen dengan mata uang Rupiah untuk modal kerja, yang dikenakan bunga sebesar COLF ditambah 2% per tahun, bersifat mengambang dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2023. Pada tahun 2023, jumlah fasilitas pinjaman telah diubah menjadi Rp 60.000.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang USD yang dikenakan bunga sebesar CoLF ditambah 1,25% untuk mata uang Rupiah dan CoLF ditambah 2% untuk mata uang USD, per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2024 dan telah diperpanjang menjadi 9 Agustus 2025 pada tahun 2024. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 30.000.000.000 dan Rp 30.620.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- b. Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary

On July 21, 2016, SPN signed loan agreements with PT Bank Resona Perdania (Resona), whereby Resona agreed to provide credit facilities to SPN. These facilities are intended for working capital and are available for one year from the signing date.

The facility agreements have been amended from time to time whereby the latest amendments were made in August 2023 providing the following credit facilities:

Revolving loan facility of USD 4,000,000 or equivalent in Rupiah currency for working capital, which bears interest at COLF plus 2% per annum, is floating and will mature on August 9, 2023. In 2023, the amount of the loan facility has been changed to Rp 60,000,000,000 or equivalent in USD currency which bears interest at CoLF plus 1.25% for Rupiah currency and CoLF plus 2% for USD currency, per annum and will mature on August 9, 2024 and has been extended to August 9, 2025 in 2024. As at December 31, 2024 and 2023, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 30,000,000,000 and Rp 30,620,000,000, respectively.

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.
- b. Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- c. Melaksanakan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- e. Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- f. Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pada tahun 2024 dan 2023, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas Rp 1.696.014.436 dan Rp 4.022.066.640 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan

Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 937/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 631/AMD/MZH/0723 tanggal 18 Juli 2023 dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6% dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2025.

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

- c. Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.
- d. Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/ liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.
- e. Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.
- f. Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 1x and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

As at December 31, 2024 and 2023, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

In 2024 and 2023, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 1,696,014,436 and Rp 4,022,066,640 respectively were charged to profit or loss.

PT Bank Mizuho Indonesia

Company

The Company obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 937/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 631/AMD/MZH/0723 dated July 18, 2023 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6% and will mature on July 19, 2025.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan tujuan umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 fasilitas pinjaman ini belum digunakan.

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;
- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;
- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan;

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

This facility will be used to finance the working capital and for general purpose. As at December 31, 2024 and 2023, the Company has not utilized yet this facility.

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company in arm's length dealings with any other party other than affiliate.
- b. Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;
- c. Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;
- d. Allow the shares in the Company to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company;
- e. Change the structure or legal status of the Company;

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- f. Membubarkan struktur perusahaan yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium), pembubaran, likuidasi atau pemberesan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan;
- g. Mengubah struktur para pemegang sahamnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali pada Perusahaan;
- h. Membebaskan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan;
- i. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

Entitas Anak

Pada tanggal 19 Juli 2020, SPN mengadakan perjanjian pinjaman dengan Mizuho dimana Mizuho setuju untuk memberikan beberapa fasilitas kepada SPN. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja dan jaminan atas pembelian gas dan fasilitas ini tersedia untuk jangka waktu satu tahun. Pada tahun 2023, pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2024 dan telah diperpanjang menjadi 19 Juli 2025 pada tahun 2024.

SPN memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan maksimum nilai pinjaman sebesar USD15.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain, dengan tingkat bunga *Cost of Funds* ("CoF") ditambah 0,6% per tahun. SPN juga memperoleh fasilitas bank garansi sebesar USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo utang atas fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 36.000.000.000 dan Rp 33.800.000.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menggadaikan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal dan pemegang saham.

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

- f. Dissolve the Company structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company;
- g. Change the composition of its shareholders that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder of the Company;
- h. Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company;
- i. Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.

Subsidiary

On July 19, 2020, SPN signed loan agreements with Mizuho, whereby Mizuho agreed to provide credit facilities to SPN. These facilities are intended for working capital and as collateral for the purchase of gas and are available for one year. In 2023, the maturity date of this loan is on July 19, 2024 and has been extended to July 19, 2025 in 2024.

SPN obtained a revolving loan facility with the maximum facility amounting to USD 15,000,000 or its equivalent in other currencies, which bears interest at the rate of *Cost of Funds* ("CoF") plus 0.6% per annum. SPN also obtained bank guarantee facilities amounting to USD 15,000,000. As at December 31, 2024 and 2023, the outstanding balance of this credit facility amounted to Rp 36,000,000,000 and Rp 33,800,000,000.

The agreement provides that without any approval from the Bank, the Company is not allowed to acquire, sell, rent, transfer, dispose or mortgage the Company's assets, extend credit to or accept credit from or make any investments in any other parties and merge or consolidate with any other party or change any of its capital structure and shareholders.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tahun 2024 dan 2023, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas sebesar nihil dan Rp 200.685.048 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12), sedangkan sebesar Rp 3.361.856.389 dan Rp 3.594.672.704 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT OCBC NISP Tbk

Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT OCBC NISP Tbk yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan Perjanjian No. 332/ILS-JKT/PK/VII/2024 tanggal 18 Juli 2024, sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan bunga 8% pertahun, *floating*.
- Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan bunga 8% pertahun, *floating*.
- Fasilitas *Trade* Gabungan dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:
 - Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000.
 - Fasilitas Bank Garansi dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun (Catatan 34).
 - Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 7% per tahun, *floating*.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh fasilitas kecuali bank garansi diatas belum digunakan oleh Perusahaan.

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

In 2024 and 2023, interest expense on the above short-term bank loans amounted nil and Rp 200,685,048 was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 12) while Rp 3,361,856,389 and Rp 3,594,672,704, respectively were charged to profit or loss.

PT OCBC NISP Tbk

Company

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities from PT OCBC NISP Tbk which was recently amended and/or extended through Agreement No. 332/ILS-JKT/PK/VII/2024 dated July 18, 2024, with details as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 8% per annum, floating.*
- Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 8% per annum, floating.*
- Combined Trade facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:*
 - Letter of Credit (LC) facility sight/usance with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000.*
 - Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 with commission fee of 0. 5% per annum (Note 34).*
 - Trade Purchase Financing (TPF) facility sight/usance with maximum limit of Rp 40,000,000,000.*

This loan bears interest at 7% per annum, floating.

As at December 31, 2024 and 2023, all of the above facilities, except bank guarantee facility, have not yet been utilized by the Company.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan Perjanjian No. 332/ILS-JKT/PK/VII/2024 tanggal 18 Juli 2024, sebagai berikut: (lanjutan)

Perjanjian pinjaman di atas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2025.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1.25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank,

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Company (continued)

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended through Agreement No. 332/ILS-JKT/PK/VII/2024 dated July 18, 2024, with details as follows: (continued)

The above loan agreement will expire on July 18, 2025.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum adjusted leverage ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum adjusted leverage ratio consolidated basis of 3.5x.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontingen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (*leasing*) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

Entitas Anak

Pada tanggal 9 Oktober 2024, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan OCBC dimana OCBC setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung keperluan umum debitor. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Oktober 2026.

SPN memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat bunga 7% tetap per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo utang atas fasilitas kredit tersebut sebesar Rp 194.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Debitor wajib menempatkan dana, melakukan aktivitas keuangan dan menyalurkan transaksi keuangan Debitor pada bank, hanya akan diuji jika ada penggunaan fasilitas pinjaman tunai.
- b. Debitor wajib menjaga maksimum *Adjusted Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,25x
- c. Debitor wajib menjaga *Adjusted Current Ratio* minimum sebesar 1,0x
- d. Debitor wajib menjaga *Debt to Service Cover Ratio* (DSCR) minimum sebesar 1,25 kali

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Company (continued)

- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

Subsidiary

On October 9, 2024, SPN entered into a loan agreement with OCBC whereby OCBC agreed to provide a credit facility to SPN. The facility is used to support the general purposes of the debtor. This agreement will mature on October 9, 2026.

SPN obtained a recurring loan facility with a maximum loan amount of Rp 100,000,000,000 with an interest rate of 7% fixed per annum. As of December 31, 2024, the outstanding balance of the credit facility amounted to Rp 194,000,000.

None of SPN assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

Based on the loan facility agreement, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Debtors are required to place funds, conduct financial activities and channel Debtors' financial transactions with banks, will only be tested if there is a use of cash loan facilities.
- b. Debtors must maintain a maximum *Adjusted Debt to Equity Ratio* (DER) of 2.25x.
- c. Debtors must maintain a minimum *Adjusted Current Ratio* of 1.0x
- d. Debtors are required to maintain a minimum *Debt to Service Cover Ratio* (DSCR) of 1.25x

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tahun 2024, SPN tidak memenuhi Debt to Service Cover Ratio (DSCR), sehingga pinjaman dengan saldo terutang sebesar Rp 194.000.000 disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek.

Pada tahun 2024, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas sebesar Rp 1.056.222 di bebaskan pada laba rugi.

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. JAK/170026/U/170324 tanggal 24 Mei 2017 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. JAK/211952/U/220412 tanggal 3 Juli 2023, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Combine Limit* dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 70.800.000.000 terdiri dari *Revolving loan* sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 5,6504% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 12,6504% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan fasilitas *Bank Guarantee* sebesar Rp 35.800.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun yang akan digunakan untuk modal kerja. pinjaman ekspor sebesar Rp 35.000.000.000 dengan dengan tingkat suku bunga 5,5516% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 12,5516% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank).
- Fasilitas kredit cerukan dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini mempunyai tingkat suku bunga 5,8016% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15,5387% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, semua fasilitas di atas belum digunakan oleh Perusahaan.

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Subsidiary (continued)

In 2024, SPN did not meet the Debt to Service Cover Ratio (DSCR), therefore, the loan with outstanding balance of Rp 194,000,000 is presented as part of current liabilities.

In 2024, interest expense on the above short-term bank loans amounted Rp 1,056,222 were charged to profit or loss.

PT Bank HSBC Indonesia

Company

The Company has entered into agreement No. JAK/170026/U/170324 dated May 24, 2017 which was amended and/or extended several times, the latest of which is based on agreement No. JAK/211952/U/220412 dated July 3, 2023, the facilities provided by Bank as follows:

- Combined Facility Limit with a maximum limit of Rp 70,800,000,000 consisting of Revolving loan of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 5,6504% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 12,6504% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) and Bank Guarantee facility of Rp 35,800,000,000 with commission fee of 0.5% per annum which will be used for working capital. Open account export amounting to Rp 35,000,000,000 with interest at 5,5516% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 12,5516% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion).
- Overdraft Facility with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which will be used for working capital. This loan bears interest at 5.8016% per annum below the Bank Best Lending Rate (BL7) (which currently is at 15.5387% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion).

As at December 31, 2024 and 2023, all the above facilities have not been utilized by the Company.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, Bank akan selalu memiliki hak jaminan atas seluruh agunan sebagai berikut hingga seluruh kewajiban Perusahaan kepada Bank berdasarkan pada dan sehubungan dengan Perjanjian ini telah dinyatakan lunas oleh Bank secara tertulis:

- Fidusia atas piutang dari Perusahaan, sebesar Rp 120.000.000.000 (Catatan 5).

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- i. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Perusahaan dan apabila Total nilai Dividen + Pinjaman untuk PT Surya Pertiwi Nusantara + Pinjaman untuk pemegang saham > Laba Neto Setelah Pajak;
- ii. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya sesuatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari;
- iii. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk (a) hutang yang timbul berdasarkan pada perjanjian ini dan (b) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari hari; atau
- iv. Menyediakan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapaun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari hari

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Company (continued)

As security for the foregoing facilities, the Bank shall continue to have security rights over the following securities until all obligations of the Company to the Bank pursuant and with respect to this agreement have been declared fully satisfied by the Bank in writing:

- Fiduciary on accounts receivable of the Company amounting Rp 120,000,000,000 (Note 5).

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- i. Declare or pay dividend or distribute capital or assets to the Company's shareholders and/or directors and if Total amount of Dividends + Loans to PT Surya Pertiwi Nusantara + Loans to Shareholders > Net Profit After Tax;
- ii. Create, assume or permit to exist any mortgage pledge, encumbrance, lien, mortgage right or any collateral right on any of the Company's property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- iii. Create, incur or allow to exist any in indebtedness or obligations (including leases or guarantees) except for (a) debt pursuant to this Agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- iv. Provide any loans or extend credit to any company or other person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut: (lanjutan)

- v. Melakukan perubahan Pemegang Saham dan Susunan Pengurus
- vi. Melakukan perubahan kepemilikan saham Perusahaan didalam PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Perusahaan wajib mendapat persetujuan dari Bank untuk mendapatkan pinjaman dari Bank / *Financial Institution* apabila *Financial Covenant* tidak terpenuhi sebelum dan setelah tambahan pinjaman (kecuali untuk pinjaman operasional *Car Leasing Facility* senilai maksimum Rp 5.000.000.000 per tahun).

Entitas Anak

Pada tanggal 12 April 2019, SPN menandatangani perjanjian pinjaman dengan HSBC dimana HSBC setuju untuk menyediakan fasilitas kredit kepada SPN. Perjanjian fasilitas pinjaman telah diubah dari waktu ke waktu dimana perubahan terakhir pada bulan Desember 2023 yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2024. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, SPN belum menggunakan fasilitas tersebut. Perjanjian ini memberikan fasilitas pinjaman sebagai berikut:

Fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dengan tingkat bunga 5,40% per tahun dibawah *Term Lending Rate* dari Bank (yang saat ini adalah 15,756% per tahun, dan akan berfluktuasi dari waktu ke waktu menurut kondisi pasar yang berlaku). SPN juga memperoleh fasilitas treasury dan pembiayaan impor masing-masing sebesar USD 140.000, Rp 20.000.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SPN dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 45.000.000.000 (catatan 5 dan 7)

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Company (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- v. Change the Shareholders and composition of the Board.
- vi. Change Company's ownership in PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Obtain a loan from another Bank / Financial Institution if the Financial Covenant is not complied prior to or after the additional loan (except for an operational Car Leasing Facility amounting to a maximum of Rp 5,000,000,000 per annum).

Subsidiary

On April 12, 2019, SPN signed loan agreements with HSBC, whereby HSBC agreed to provide credit facilities to SPN. The facility agreements have been amended from time to time whereby the latest amendments were made in December 2023 and will be due on December 22, 2024. As at December 31, 2024 and 2023, SPN has not utilized these facilities. This agreement has the following credit facilities:

Revolving loan facility for working capital with the maximum facility amounting to Rp 30,000,000,000 which bears interest at the rate of 5.40% per annum below the Bank's Term Lending Rate (which is currently 15.756% per annum, and will fluctuate from time to time according to prevailing market conditions). SPN also obtained treasury facilities and clean import loan amounting to USD 140,000 and Rp 20,000,000,000, respectively.

These loans are collateralized by the SPN's trade receivables and inventories with fiduciary guarantee amounting to Rp 45,000,000,000, respectively (Notes 5 and 7).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Debiturnya;
- Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas property, aktiva atau pendapatannya, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh kemudian hari;
- Membuat, mengadakan atau mengizinkan/menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali (i) hutang yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan (ii) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independent dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari.
- Membuat Rasio Kecukupan Agunan Aktiva Tidak Bergerak untuk semua peminjam Perusahaan lebih tinggi dari fasilitas Perusahaan di Bank; atau
- Melakukan jual/transfer aktiva di atas Rp 20.000.000.000.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk memenuhi rasio keuangan tertentu yaitu, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) external gearing ratio maksimum 1,5x.

Pinjaman dari HSBC dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar nihil dan 6,50% pada tahun 2024 dan 2023.

Pada tahun 2024 dan 2023, jumlah beban bunga atas utang bank jangka pendek di atas sebesar nihil dan Rp 13.541.667 masing-masing di bebaskan pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the loan facility agreement, the Subsidiary shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- Declare or make any dividend payments or distribute capital or assets to its shareholders and/or directors;
- Create, assume or permit to exist any mortgage, pledge, encumbrance, lien, charge of land or such other security interest upon any of its property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- Create, incur or suffer to exist any indebtedness (including leases or guarantees) except for (i) debt pursuant to this agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- Make any loans or extend credit to any other company or person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- Make any Solid Security Coverage Ratio for all Subsidiary's lenders to be higher than Subsidiary's facilities in the Bank; or
- Make sale/transfer of assets above Rp 20,000,000,000.

The loan agreement also requires the SPN to comply with certain financial ratios i.e, (i) current ratio at minimum of 1x and (ii) external gearing ratio at maximum of 1.5x.

The loans from HSBC bears interest at annual rates of nil and 6,50% in 2024 and 2023.

In 2024 and 2023, total interest expense on the above short-term bank loans amounted to nil and Rp 13,541,667 respectively were charged to profit or loss.

As at December 31, 2024 and 2023, the management believes that SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. 00832/SLK-KOM/2023 tanggal 13 April 2023, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 17.000.000.000, dengan bunga 7% pertahun, *floating*.
- Fasilitas time loan revolving 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 dengan bunga 7% pertahun, *floating*.
- Fasilitas time loan revolving 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.500.000.000 dengan bunga 7% pertahun, *floating*.
- Fasilitas time loan revolving 3 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 123.500.000.000 dengan bunga 7% pertahun, *floating*.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh fasilitas diatas belum digunakan oleh Perusahaan.

b. Utang bank jangka panjang

	2024
PT Bank Resona Perdania	115.460.141.520
PT Bank CTBC Indonesia	2.104.000.000
PT Bank HSBC Indonesia	-
Total	117.564.141.520
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(17.958.427.684)
Bagian jangka panjang	99.605.713.836

PT Bank Resona Perdania

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2020 SPN memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari Resona dengan jumlah maksimum sebesar Rp 65.867.138.417 yang digunakan untuk kegiatan usaha yang berkaitan dengan investasi. Jangka waktu fasilitas adalah 6 tahun sejak penandatanganan fasilitas (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar JIBOR+1,75%. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap triwulan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan bulan April 2026. Perjanjian pinjaman tersebut memuat persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman bank jangka pendek yang diberikan oleh PT Bank Resona Perdania kepada SPN.

21. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Centra Asia Tbk

Company

The Company has entered into agreement No. 00832/SLK-KOM/2023 dated April 13, 2023, the facilities provided by Bank as follows:

- Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 17,000,000,000 which bears interest at 7% per annum, *floating*.
- Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which bears interest at 7% per annum, *floating*.
- Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 4,500,000,000 which bears interest at 7% per annum, *floating*.
- Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 123,500,000,000 which bears interest at 7% per annum, *floating*.

As at December 31, 2024 and 2023, all of the above facilities, have not yet been utilized by the Company.

b. Long-term bank loans

	2023	
PT Bank Resona Perdania	103.533.569.207	PT Bank Resona Perdania
PT Bank CTBC Indonesia	-	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia	48.401.532.457	PT Bank HSBC Indonesia
Total	151.935.101.664	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(49.474.577.011)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	102.460.524.653	Long-term portion

PT Bank Resona Perdania

Subsidiary

On April 29, 2020 SPN obtained term loan facilities from Resona with maximum amount of Rp 65,867,138,417 which is used for business activities related to investment. The term of the facility is 6 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at JIBOR+1.75%. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2021 until April 2026. The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by PT Bank Resona Perdania to SPN.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juni 2023, SPN memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk kegiatan usaha yang berkaitan dengan investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 115.460.141.520 dan Rp 103.533.569.207.

Pinjaman dari BRP dikenakan tingkat bunga efektif berkisar antara 6,10% sampai dengan 8,00% per tahun dan 7,30% sampai dengan 8,40% per tahun pada tahun 2024 dan 2023.

Pada tahun 2024 dan 2023, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas sebesar Rp 3.576.130.934 dan Rp 1.223.635.745 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan14), sedangkan sebesar Rp 5.085.663.695 dan Rp 3.060.163.174 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

PT Bank HSBC Indonesia

Entitas Anak

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, Mkn No. 115 tanggal 15 April 2020, SPN memperoleh fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp 160.000.000.000 dengan tingkat bunga 6,5% per tahun di bawah Term Lending Rate 1 (namun dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kebijakan Bank). Pada tahun 2024 dan 2023, tingkat bunga tahunan yang berlaku masing-masing sebesar 8,00% dan 6,02% - 8,25%. Pada tanggal 17 Desember 2021, para pihak sepakat untuk merestrukturisasi jangka waktu pembayaran fasilitas Kredit Investasi dimana pokok pinjaman akan dibayarkan secara bulanan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan bulan April 2025. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk membiayai pembangunan pabrik dan pembelian mesin tahap 2. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Nil dan Rp 48.401.532.457.

21. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Subsidiary (continued)

On June 9, 2023, SPN obtained term loan facilities from Resona with maximum amount of Rp 200.000.000.000 which is used for business activities related to investment.

As at December 31, 2024 and 2023, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 115,460,141,520 and Rp 103,533,569,207, respectively.

The loans from BRP bears effective interest rates ranging from 6.10% to 8.00% and 7.30% to 8.40% in 2024 and 2023, respectively.

In 2024 and 2023, interest expense on the above loan amounted Rp 3,576,130,934 and Rp 1,223,635,745 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 14) while Rp 5,085,663,695 and Rp 3,060,163,174, respectively were charged to profit or loss.

As at December 31, 2024 and 2023, the management believes that SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement mentioned above.

PT Bank HSBC Indonesia

Subsidiary

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, SH, MHum, Mkn No. 115 dated April 15, 2020, SPN obtained Loan Investment Credit facility amounted to Rp 160,000,000,000 which bears interest at 6.5% per annum below the Term Lending Rate 1, but subject to fluctuation at the Bank's discretion). In 2024 and 2023, the applicable annual interest rates are 8.00% and 6.02% - 8.25%, respectively. On December 17, 2021, the parties agreed to restructure the Loan investment credit facility payment term which the loan principal is to be repayable on monthly basis starting July 2021 until April 2025. The purpose of the facility is to finance construction of factory and purchase of machinery phase 2. As at December 31, 2024 and 2023, the outstanding balance of this facility amounted to Nihil and Rp 48,401,532,457, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Melakukan likuiditas, pembubaran atau menggabungkan atau mengkonsolidasikan diri dengan perusahaan manapun atau mengizinkan perusahaan manapun untuk menggabungkan diri dengan Induk perusahaan dan Entitas anak dan untuk mengalihkan seluruh atau sebagian besar dari aset dan permodalan dari perusahaan manapun,
- b. Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau beberapa aset atau bisnis dari perorangan, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam kegiatan usaha normal yang saat ini dilakukan,
- c. Membuat, menanggung dan mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan /atau hak yang dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak dari saat tanggal perjanjian ini terinci,
- d. Memberi pinjaman atau kredit kepada siapapun juga, kecuali pinjaman atau kredit yang diberikan persyaratan yang wajar dalam rangka kegiatan usaha normal SPN.
- e. Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat merubah sifat dari kegiatan usaha secara material.
- f. Membuat, mengadakan, menyebabkan timbulnya menanggung, menerima atau dengan cara apapun menjadi atau tetap memiliki tanggungjawab atas kewajiban apapun, kecuali (i) utang yang dibuat berdasarkan pada perjanjian ini, (ii) utang yang telah ada dan yang telah diketahui oleh Bank.
- g. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau pembagian modal atau aset kepada para pemegang saham dan/atau direksi dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak.
- h. Melanggar suatu kesanggupan, baik kesanggupan finansial atau lainnya yang tersebut dalam perjanjian ini

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) external gearing ratio maksimum 1,5x dan (ii) rasio lancar minimal 1x.

21. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Liquidate, dissolve or consolidate with any company or allow any company to merge with the parent company and subsidiaries and to transfer all or most of the assets and capital from any company
- b. Buy, take over or cause an obligation to buy or take over one or several assets or business from an individual, firm or company, except in the ordinary course of business
- c. Create, assume and allow to exist guarantees of any kind, including the guarantees of fixed objects and / or land, pledge or collateral in general, on the assets and / or rights owned by the parent company and subsidiaries of the date of this agreement in detail
- d. Provide loan or credit to any person, except loans or credits with reasonable conditions in the SPN's ordinary course of business.
- e. Sell, lease, assign, transfer or otherwise provide any assets of the Parent Company and Subsidiaries that will change the nature of the business operations materially.
- f. Create, organize, cause to bear, accept, or in any manner become or remain to have responsibility for any liability, except (i) debt is based on this agreement, (ii) debt that already existed and known by the Bank.
- g. Declare or pay dividends or distribution of capital or assets to shareholders and/or directors of the Parent Company and Subsidiaries.
- h. Violate a capability, whether financial or other capabilities stated, in this agreement.

The loan agreement also requires SPN to maintain, (i) external gearing ratio at maximum of 1.5x and (ii) current ratio at minimum of 1x.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

Pada tahun 2024 dan 2023, Jumlah beban bunga atas utang bank jangka panjang di atas sebesar nihil dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 14). sedangkan sebesar Rp 1.244.218.463 dan Rp 5.525.169.372 masing-masing dibebankan pada laba rugi.

PT Bank CTBC Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 12 Desember 2023, SPN memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang berjangka dari CTBC dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000.000 dan memperoleh fasilitas surat kredit berdokumen atas unjuk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 dengan ketentuan total maksimum pemakaian kedua fasilitas secara bersama-sama setiap saat tidak boleh melebihi Rp 200.000.000.000. Fasilitas pinjaman jangka Panjang digunakan untuk pembiayaan modal pembangunan pabrik baru tahap kedua termasuk mesin milik Debitur di Gresik Jawa Timur dan pembiayaan pengadaan mesin dengan pembayaran melalui dokumen L/C import yang diterbitkan oleh bank. Fasilitas pinjaman surat kredit berdokumen atas unjuk digunakan untuk menjamin pembayaran pengadaan mesin. Jangka waktu fasilitas pinjaman jangka panjang adalah 72 bulan dan dikenakan bunga sebesar 7,25% per tahun dan sedangkan fasilitas pinjaman surat kredit berdokumen atas unjuk adalah 12 bulan.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) *adjusted current ratio* minimal 1x, (ii) *debt service coverage* minimal 1x dan (iii) *debt to equity ratio* maksimal 2,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 2.104.000.000 dan nihil.

Pada tahun 2024 dan 2023, jumlah beban bunga atas utang bank jangka panjang di atas sebesar Rp 15.976.217 dan nihil dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 12), sedangkan sebesar Rp 55.193.157 dan nihil masing-masing dibebankan pada laba rugi.

21. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

As at December 31, 2024 and 2023, the management believes that SPN has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

In 2024 and 2023, interest expense on the above long-term bank loans amounted nil and was capitalized by SPN to property, plant and equipment, respectively (Note 14). While Rp 1,244,218,463 and Rp 5,525,169,372, respectively were charged to profit or loss.

PT Bank CTBC Indonesia

Subsidiary

On December 12, 2023, SPN obtained a long-term term loan facility from CTBC with a maximum amount of Rp 200,000,000,000 and obtained a letter of credit facility with a maximum amount of Rp 100,000,000,000 with the provision that the total maximum usage of both facilities together at any time may not exceed Rp 200,000,000,000. The long-term loan facility is used for capital financing of the second phase of the new factory construction including machinery owned by the Debtor in Gresik, East Java and financing the procurement of machinery with payment through import L/C documents issued by the bank. The letter of credit facility is used to guarantee the payment of machinery procurement. The term of the long-term loan facility is 72 months and bears an interest rate of 7.25% per annum and while the letter of credit loan facility is 12 months.

The loan facility agreement also requires SPN to maintain, (i) *adjusted current ratio* of at least 1x, (ii) *debt service coverage* of at least 1x and (iii) *debt to equity ratio* of maximum 2.5x.

As at December 31, 2024 and 2023, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 2,104,000,000 and nil, respectively.

In 2024 and 2023, interest expense on the above long-term bank loans amounted Rp 15,976,217 and nil was capitalized to property, plant and equipment, respectively (Note 12), while Rp 55,193,157 and nil, respectively were charged to profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN

22. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2024	2023	
Uang muka			Advances
PT Grama Pramesi Siddhi	7.251.799.800	5.893.421.850	PT Grama Pramesi Siddhi
PT Sintesis Kreasi Bersama	4.426.730.512	5.149.870.425	PT Sintesis Kreasi Bersama
PT Anyar Resort Mitra Sejati	3.819.736.330	-	PT Anyar Resort Mitra Sejati
PT Griya Inti Perkasa	3.648.719.493	7.779.099.000	PT Griya Inti Perkasa
PT Adicipta Cahaya Gemilang	2.293.493.375	-	PT Adicipta Cahaya Gemilang
			PT Maxima Pembangunan
PT Maxima Pembangunan Indonesia	1.736.777.350	-	Indonesia
PT Sumber Citra Mulia	1.696.452.000	-	PT Sumber Citra Mulia
PT Alfa Retailindo	1.490.924.300	527.692.500	PT Alfa Retailindo
PT Kalimantan Aluminium Industry	1.450.177.050	-	PT Kalimantan Aluminium Industry
PT Kreasi Bersama Maju	1.411.539.036	1.596.643.836	PT Kreasi Bersama Maju
CV Tirta Kusuma	1.237.133.152	-	CV Tirta Kusuma
PT Griya Perkasa Cemerlang	1.168.961.750	-	PT Griya Perkasa Cemerlang
PT Trans Cibubur Property	975.905.200	-	PT Trans Cibubur Property
CV Prima Utama	846.612.501	-	CV Prima Utama
PT Bangun Inti Artha	836.698.772	836.698.772	PT Bangun Inti Artha
PT Pura Barutama	801.247.700	-	PT Pura Barutama
PT Alfa Goldland Realty	781.337.600	-	PT Alfa Goldland Realty
PT Graha Cipta Kharisma	760.599.636	1.186.136.366	PT Graha Cipta Kharisma
PT Amardeep Indo Sakti	754.206.000	-	PT Amardeep Indo Sakti
Bapak Pahmi	732.175.800	-	Mr Pahmi
PT Satwika Permai Indah	701.030.002	1.025.491.502	PT Satwika Permai Indah
PT Putragaya Wahana	598.000.000	1.008.112.750	PT Putragaya Wahana
PT Sahabat Duta Wisata	595.428.270	578.218.118	PT Sahabat Duta Wisata
Bapak Kurnia Lukman Goutama	585.007.500	-	Mr Kurnia Lukman Goutama
PT Pakuwon Jati Tbk	545.230.534	1.158.795.233	PT Pakuwon Jati Tbk
Bapak Rohmad	535.582.500	-	Mr Rohmad
Ibu Ariyati	509.239.200	531.486.000	Mrs Ariyati
PT Trans Property Indonesia	505.476.243	-	PT Trans Property Indonesia
PT Acset Indonusa Tbk	501.473.770	501.473.770	PT Acset Indonusa Tbk
CV Azarindo Nusantara Aditya Tripa	961.313.325	-	CV Azarindo Nusantara Aditya Tripa
PT Mitra Prima Investama	876.915.500	-	PT Mitra Prima Investama
Bapak William Lau	823.474.150	-	Mr William Lau
PT Staco Graha	807.747.875	-	PT Staco Graha
Ibu Brenda	750.620.000	-	Mrs Brenda
PT Pasifik Internusa	725.637.000	-	PT Pasifik Internusa
Bapak Eddyanto Hadisurjo	659.421.000	-	Mr Eddyanto Hadisurjo
Bapak Rana	654.476.400	-	Mr Rana
PT Sinar Menara Deli	620.036.903	-	PT Sinar Menara Deli
PT Inovasi Karya Dinamika	508.364.150	-	PT Inovasi Karya Dinamika
PT Sinar Waringin Adiperkasa	519.552.057	-	PT Sinar Waringin Adiperkasa
PT Risland Sutera Property	575.699.488	-	PT Risland Sutera Property
PT Asya Mandiri Land	-	3.207.054.687	PT Asya Mandiri Land
PT Prospek Duta Sukses	-	2.509.108.216	PT Prospek Duta Sukses
PT Tokyu Land Indonesia	-	2.142.047.488	PT Tokyu Land Indonesia
PT Indowin Engineering Indonesia	-	1.549.374.746	PT Indowin Engineering Indonesia
JO Shimizu-Bangun Cipta Mega	-	1.237.916.374	JO Shimizu-Bangun Cipta Mega
PT Bandung Pakar	-	1.177.007.471	PT Bandung Pakar
PT Senator Internasional Indonesia	-	921.562.162	PT Senator Internasional Indonesia
PT Soll Marina	-	905.512.823	PT Soll Marina
PT Tatamulia Nusantara Indah	-	874.248.644	PT Tatamulia Nusantara Indah
PT Winatek Sinergil Mitra Bersama	-	831.391.000	PT Winatek Sinergil Mitra Bersama
PT Brahmayasa Bahtera	-	695.926.270	PT Brahmayasa Bahtera
Badan KSP GTU - TJS	-	649.411.250	Badan KSP GTU - TJS

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN
(lanjutan)**

	2024	2023
Uang muka (lanjutan)		
PT Bukit Savanna Raya	-	585.010.000
PT Metropolitan Kentjana Tbk	-	514.120.323
PT Langkah Bangun Jaya	-	559.380.000
PT Graha Tunas Selaras	-	551.602.212
Bapak Timothy	-	539.511.000
PT AGAPE ThereSinodo	-	527.931.895
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	48.901.117.504	36.730.315.230
Sub total	100.582.070.728	84.481.571.913

	2024	2023
Jaminan dari pelanggan		
PT Samudra Mandiri Sukses	10.000.018.000	10.000.018.000
PT Surya Bisnis Sukses	7.000.000.000	7.789.747.715
PT Rumah Mahardika Karsya	3.502.782.323	3.502.780.960
PT Anugerah Inovasi Mandiri	1.000.000.000	750.000.000
CV Berkat Gading Mandiri	1.000.000.000	-
PT Mitra Kirana Jaya	800.000.000	1.800.000.000
PT Surya Asia Sanitair	757.696.810	-
Toko Era Bangunan	600.000.000	600.000.000
PT Surya Mandiri Bangunsindo	600.000.000	600.000.000
Bapak Rohmad	594.497.425	-
PT Kapitan Jaya Perkasa	547.570.375	547.570.375
PT Citra Agung Indonesia	500.000.000	500.000.000
CV Anugrah Bangunan	-	541.150.137
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	8.716.861.838	10.951.315.652
Sub total	35.619.426.771	37.582.582.839
Total	136.201.497.499	122.064.154.752

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

**22. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS
(continued)**

Advances (continued)
PT Bukit Savanna Raya
PT Metropolitan Kentjana Tbk
PT Langkah Bangun Jaya
PT Graha Tunas Selaras
Mr Timothy
PT AGAPE ThereSinodo
Others (each account
below Rp 500,000,000)

Deposits from customers
PT Samudra Mandiri Sukses
PT Surya Bisnis Sukses
PT Rumah Mahardika Karsya
PT Anugerah Inovasi Mandiri
CV Berkat Gading Mandiri
PT Mitra Kirana Jaya
PT Surya Asia Sanitair
Toko Era Bangunan
PT Surya Mandiri Bangunsindo
Mr Rohmad
PT Kapitan Jaya Perkasa
PT Citra Agung Indonesia
CV Anugrah Bangunan
Others (each account
below Rp 500,000,000)

Sub total

Sub total

Total

Deposits represent guarantee deposits from customers to the Company.

23. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2024	2023
PT Toyota Astra Finance	457.144.518	706.857.607
PT Maybank Indonesia Finance	382.505.636	-
PT Bank Central Asia Finance	278.703.657	743.745.753
PT Artha Asia Finance	-	302.222.809
	1.118.353.811	1.752.826.169
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(674.258.627)	(641.127.377)
Bagian jangka panjang	444.095.184	1.111.698.792

23. CONSUMER FINANCING PAYABLES

PT Toyota Astra Finance
PT Maybank Indonesia Finance
PT Bank Central Asia Finance
PT Artha Asia Finance

Less current maturities

Long-term portion

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	12 Oktober / October 12, 2022	3 tahun / years	5,29% per tahun/ per annum	Rp 1.049.600.000

Fasilitas diatas dijaminkan dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 14).

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Artha Asia Finance dan PT Toyota Astra Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Artha Asia Finance	12 Januari/ January 12, 2023	3 tahun / Years	11,75% per tahun/ per annum	Rp 423.111.928
PT Toyota Astra Finance	25 September/September 25, 2023	3 tahun / years	5,36% per tahun/ per annum	Rp 430.350.000
	6 Oktober/ October 6, 2023	3 tahun / years	5,35% per tahun/ per annum	Rp 328.230.000
PT Maybank Indonesia Finance	8 Oktober/October 8, 2024	3 tahun / years	5,78% per tahun/ per annum	Rp 452.340.000

Fasilitas di atas dijaminkan dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 14).

The Company entered into credit agreement with several banks for acquisition of vehicles with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 14).

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Artha Asia Finance and PT Toyota Astra Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles (Note 14).

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	2024
Gaji	5.399.950.090
Bagian jangka pendek liabilitas imbalan kerja	4.409.819.788
Total	9.809.769.878

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang belum didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

a. Short-term employee benefits liability

	2023	
	5.102.389.861	Salaries
	11.097.706.999	Short-term maturities of post-employment benefits liability
Total	16.200.096.860	Total

b. Post-employment benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Law No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation to become Law.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen KKA Halim dan Rekan berdasarkan laporannya tanggal 26 Februari 2025 untuk tahun 2024 dan 23 Januari 2024 untuk tahun 2023 untuk Perusahaan dan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan sesuai dengan laporan tanggal 17 Maret 2025 untuk tahun 2024 dan PT Sentra Jasa Aktuaria sesuai dengan laporan tanggal 16 Februari 2024 untuk tahun 2023 untuk PT Surya Pertiwi Nusantara Entitas Anak.

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024
Biaya jasa kini	5.353.520.830
Biaya bunga	2.823.484.187
Biaya masa lalu	(1.254.592.780)
Beban imbalan kerja	6.922.412.237

Beban imbalan kerja di alokasikan sebagai berikut:

	2024
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	814.246.684
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	6.108.165.553
Total	6.922.412.237

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2024
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	44.629.723.409

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability using the "Projected Unit Credit Method" as determined by an independent actuary, KKA Halim dan Rekan, in its report on February 26, 2025 for 2024 and January 23, 2024 for 2023 for the Company and an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Yusi dan Rekan, in its report on March 17, 2025 for 2024 and PT Sentra Jasa Aktuaria in its report on February 16, 2024 for 2023 for PT Surya Pertiwi Nusantara a Subsidiary.

Employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

	2023	
5.089.247.264		Current service cost
2.587.187.657		Interest cost
-		Past service cost
7.676.434.921		Employee benefits expense

Employee benefits expenses was allocated as follows:

	2023	
1.247.314.734		Cost of revenues (Note 30)
6.429.120.187		General and administrative expenses (Note 32)
7.676.434.921		Total

The amounts of employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

	2023	
44.017.706.908		Present value of obligation

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	(44.017.706.908)	(39.563.843.704)
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	(6.922.412.237)	(7.676.434.921)
Pengukuran kembali:		
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	1.075.328.050	(674.414.696)
Penyesuaian atas pengalaman	2.118.570.477	56.774.273
Pembayaran manfaat	3.116.497.209	3.840.212.140
Saldo akhir	(44.629.723.409)	(44.017.706.908)
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.409.819.788	11.097.706.999
Bagian jangka panjang	(40.219.903.621)	(32.919.999.909)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tingkat diskonto		
Perusahaan	7,10%	6,70%
Anak Perusahaan	6,88%-7,13%	6,37%-7,10%
Tingkat kenaikan gaji (upah)		
Perusahaan	7,00%	7,00%
Anak Perusahaan	3,00%	3,00%
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto		
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	(2.251.430.561)	2.533.605.588

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

The movement in the employee benefits liability is as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	(44.017.706.908)	(39.563.843.704)	Beginning balance
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	(6.922.412.237)	(7.676.434.921)	Employee benefit expenses during the year
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	1.075.328.050	(674.414.696)	Effects of changes in financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	2.118.570.477	56.774.273	Experience adjustments
Pembayaran manfaat	3.116.497.209	3.840.212.140	Benefits paid
Saldo akhir	(44.629.723.409)	(44.017.706.908)	Ending balance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.409.819.788	11.097.706.999	Less current maturities
Bagian jangka panjang	(40.219.903.621)	(32.919.999.909)	Long-term portion

Key assumptions used by the actuary in 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Tingkat diskonto			Discount rate
Perusahaan	7,10%	6,70%	The Company
Anak Perusahaan	6,88%-7,13%	6,37%-7,10%	Subsidiary
Tingkat kenaikan gaji (upah)			Annual salary increase
Perusahaan	7,00%	7,00%	The Company
Anak Perusahaan	3,00%	3,00%	Subsidiary
Tingkat kematian	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Mortality
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian	10% dari tingkat kematian	Disability rate
Usia pensiun normal	55 Tahun / years	55 Tahun / years	Retirement age

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions As at December 31, 2024 is as follows:

	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto			Discount rate
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	(2.251.430.561)	2.533.605.588	Impact on the net defined benefits obligation

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

c. Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut.

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	3.705.379.200
Antara 2 dan 5 tahun	14.821.516.800
Antara 5 dan 10 tahun	27.382.473.000
Di atas 10 tahun	134.285.567.000

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 6,8 tahun untuk Perusahaan dan 9,59 tahun untuk SPN.

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

c. The maturity of defined benefits obligations as at December 31, 2024 is as follows:

Within the next 12 months (the next annual reporting period)	
Between 2 and 5 years	
Between 5 and 10 years	
Beyond 10 years	

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 6.8 years for the Company and 9.59 years for SPN.

25. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing - masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownership as at December 31, 2024 and 2023, are as follows:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Pemilikan Saham (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total Amount	Shareholders
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30%	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo Masyarakat	810.000.000	30%	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
(masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.080.000.000	40%	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.700.000.000	100%	270.000.000.000	Total

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham Perusahaan No. 26 tanggal 5 Juni 2024, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 162.000.000.000. telah dibayarkan pada 9 Desember 2024

In accordance with notarial deed No. 26 dated Juny 5, 2024, the shareholders of the Company approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 162,000,000,000 which was paid on December 9, 2024

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham Perusahaan No. 237 tanggal 25 Mei 2023, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 135.000.000.000. telah dibayarkan pada 12 Desember 2023.

In accordance with notarial deed No. 237 dated May 25, 2023, the shareholders of the Company approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 135,000,000,000 which was paid on December 12, 2023

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 27).

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 27).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)
Total	704.485.563.169

Tambahan modal disetor di atas diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Perusahaan pada tahun 2018.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

Excess of proceeds over par value
Share issuance cost

Total

The above additional paid-in capital was obtained from the Company's Initial Public Offering in 2018.

27. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 25).

27. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As at December 31, 2024 and 2023, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 25).

28. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2024	2023
Saldo awal tahun	722.137.500.147	719.405.927.725
Dividen	(21.000.000.000)	(17.500.000.000)
Bagian laba komprehensif tahun berjalan	28.693.553.172	20.231.572.422
Saldo akhir tahun	729.831.053.319	722.137.500.147

28. NON-CONTROLLING INTERESTS

Balance at beginning of year
Dividends
Share of total comprehensive income for the year

Balance at end of the year

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non-pengendali

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2024 %	2023 %	2024 Rp Juta/ In Rp Million	2023 Rp Juta/ In Rp Million	2024 Rp Juta/ In Rp Million	2023 Rp Juta/ In Rp Million
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	3.809	(1.491)	365.135	360.133
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	23.692	21.741	364.696	362.004
						729.831	722.137

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

28. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interests is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	2024	2023	2024	2023	
Aset lancar	148.583.872.315	151.990.238.041	41.533.653.245	32.030.409.514	Current assets
Aset tidak lancar	828.749.288.529	849.847.528.888	772.271.826.562	777.366.839.639	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	124.704.889.065	158.464.849.986	2.941.804.754	2.985.210.154	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	107.454.945.641	108.406.782.283	81.471.428.040	82.403.850.674	Non-current liabilities
Pendapatan	249.014.836.549	275.387.930.840	80.478.316.459	78.304.761.888	Revenues
Laba (rugi) tahun berjalan	7.773.814.927	(3.041.837.481)	47.384.058.688	43.481.258.284	Profit (loss) for the year
Total laba (rugi) tahun berjalan	10.207.191.478	(3.079.707.591)	47.384.058.688	43.481.258.284	Total comprehensive income (loss) for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari: Kegiatan Operasi	66.566.218.059	85.089.238.267	57.347.507.344	55.303.603.780	Net cash inflow (outflow) from: Operating activities
Kegiatan Investasi	(41.424.843.782)	(73.912.430.680)	(81.152.848)	(116.000.623)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	(33.250.701.746)	(8.782.737.447)	(48.075.000.000)	(41.835.217.125)	Financing activities

29. PENDAPATAN NETO

	2024	2023	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan			Revenues from contracts with customers
Barang lokal	2.509.142.557.448	2.216.121.617.900	Local goods
Barang impor	359.958.331.730	345.067.181.046	Imported goods
Sub-total	2.869.100.889.178	2.561.188.798.946	Sub-total
Pendapatan sewa	46.143.878.659	44.300.140.212	Rental income
Total	2.915.244.767.837	2.605.488.939.158	Total

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

During the years ended December 31, 2024 and 2023, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2024	2023
Perdagangan dan Pabrikasi		
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	76.738.003.383	86.331.785.277
Upah langsung	31.828.767.960	34.212.680.864
Imbalan kerja langsung (Catatan 24)	814.246.684	1.247.314.734
Beban pabrikasi	44.980.481.080	51.093.183.581
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 16)	42.853.599.772	44.506.624.516
Total biaya produksi	197.215.098.879	217.391.588.972
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	8.835.105.649	11.473.755.148
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	206.050.204.528	228.865.344.120
Dikurangi: persediaan dalam proses akhir tahun	(8.437.940.646)	(8.835.105.649)
Beban produksi	197.612.263.882	220.030.238.471
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	518.951.950.509	441.154.566.465
Pembelian selama tahun berjalan	1.861.689.949.076	1.705.301.992.379
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	2.578.254.163.467	2.366.486.797.315
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(517.389.054.870)	(518.951.950.509)
Sub total	2.060.865.108.597	1.847.534.846.806
Sewa		
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	3.724.743.654	3.758.802.308
Jasa keamanan	3.840.600.000	3.840.600.000
Jasa pembersihan	2.739.183.028	2.643.813.224
Telepon, listrik dan air	104.196.250	102.100.400
Perbaikan dan perawatan	97.001.000	415.828.400
Sub total	10.505.723.932	10.761.144.332
Beban pokok pendapatan	2.071.370.832.529	1.858.295.991.138

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 57,02% dan 59,58% dari pendapatan bersih konsolidasian.

30. COST OF REVENUES

Trading and Manufacturing
Raw material, packings and part consumed
Direct labor
Direct employee benefits (Note 24)
Manufacturing expenses
Depreciation and amortization expense (Notes 14 and 16)
Total production cost
Less: work in process at beginning of year
Work in process available to be manufactured
Less: work in process at end of year
Cost of goods manufactured
Add: finished goods at beginning of year
Purchases during the year
Finished goods available for sale
Less: finished goods at end of year
Sub total
Rental
Depreciation expense of right-of-use assets (Note 13)
Security service
Cleaning service
Telephone, electricity and water
Repairs and maintenance
Sub total
Cost of revenues

During the years ended December 31, 2024 and 2023, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 57.02% and 59.58%, of the consolidated net revenues, respectively.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 33.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertiwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

30. COST OF REVENUES (continued)

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 33.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara whose main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

31. BEBAN PENJUALAN

	2024	2023
Promosi	208.560.174.766	182.653.782.118
Ongkos angkut	50.504.394.941	40.713.251.222
Komisi	2.023.775.946	557.633.239
Pengemasan	268.308.160	300.181.970
Penagihan	29.929.000	29.475.000
Total	261.386.582.813	224.254.323.549

Promotion
Freight
Commission
Packaging
Billing

Total

31. SELLING EXPENSES

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2024	2023
Gaji dan tunjangan	112.666.026.766	106.969.948.441
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 16)	23.713.307.930	26.276.417.925
Penyusutan atas aset hak guna (Catatan 13)	15.359.780.120	19.046.456.459
Retribusi dan perizinan	10.583.099.318	10.084.404.257
Jasa profesional	9.763.769.430	10.483.061.454
Pemeliharaan dan perbaikan	7.321.023.090	8.514.149.739
Imbalan kerja (Catatan 24)	6.108.165.553	6.429.120.187
Perjalanan dinas	5.296.634.459	4.733.960.908
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	4.834.011.021	5.044.100.833
Telepon, listrik dan air	4.455.276.549	3.790.543.632
Asuransi dan jamsostek	3.721.376.774	3.615.784.645
Hiburan dan sumbangan	2.350.393.120	4.783.699.436
Sewa (Catatan 13)	524.713.920	393.926.663
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	3.355.440.054	2.259.414.091
Total	210.053.018.104	212.424.988.670

Salaries and allowances
Depreciation and amortization
(Notes 14 and 16)
Depreciation of right of use assets
(Note 13)
Retribution and permits
Professional fees
Repairs and maintenance
Employee benefits (Note 24)
Business travelling
Stationeries, printing and photocopy
Telephone, electricity and water
Insurance and jamsostek
Entertainment and donation
Rent (Note 13)
Others (each account
below Rp 300,000,000)

Total

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024
PT Surya Toto Indonesia Tbk	50.306.214
PT Multi Surya Properti	12.159.284
PT Wadah Atelier Indonesia	2.360.000
PT Diansurya Global	156.510
Total	64.982.008
Persentase terhadap total aset	0,0019%

- b. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024
PT Surya Toto Indonesia Tbk	277.113.865
PT Wadah Atelier Indonesia	7.819.563
Total	284.933.428
Persentase terhadap total aset	0,008%

- c. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024
PT Surya Toto Indonesia Tbk	494.113.381.771
PT Diansurya Global	84.713.712
Total	494.198.095.483
Persentase terhadap total liabilitas	46,99%

- d. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024
PT Surya Toto Indonesia Tbk	173.208.325
PT Wadah Atelier Indonesia	8.325.000
Total	181.533.325
Persentase terhadap total liabilitas	0,017%

33. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As at December 31, 2024 and 2023, trade receivables from related parties are as follows:

	2023	
505.751.894		PT Surya Toto Indonesia Tbk
2.955.375		PT Multi Surya Properti
2.960.000		PT Wadah Atelier Indonesia
-		PT Diansurya Global
511.667.269		Total
0,016%		Percentage to total assets

- b. As at December 31, 2024 and 2023, other receivables from related parties are as follows:

	2023	
173.089.239		PT Surya Toto Indonesia Tbk
8.269.819		PT Wadah Atelier Indonesia
181.359.058		Total
0,006%		Percentage to total assets

- c. As at December 31, 2024 and 2023, trade payables to related parties are as follows:

	2023	
439.646.571.902		PT Surya Toto Indonesia Tbk
47.027.945		PT Diansurya Global
439.693.599.847		Total
43,62%		Percentage to total liabilities

- d. As at December 31, 2024 and 2023, other payables to related parties are as follows:

	2023	
21.177.540		PT Surya Toto Indonesia Tbk
44.803.626		PT Wadah Atelier Indonesia
65.981.166		
0,007%		Percentage to total liabilities

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

e. Penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
PT Surya Toto Indonesia Tbk	504.585.755	676.311.507
PT Wadah Atelier Indonesia	44.864.864	-
PT Multi Surya Properti	18.619.310	16.297.000
PT Diansurya Global	10.768.000	6.160.000
PT Setia Perkasa Cemerlang	190.000	-
	579.027.929	698.768.507
Persentase terhadap total penjualan	0,020%	0,027%

f. Pembelian kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.662.136.098.252	1.552.287.421.174
PT Diansurya Global	1.558.826.325	975.677.400
PT Wadah Atelier Indonesia	55.505.187	207.323.491
Total	1.663.750.429.764	1.553.470.422.065
Persentase terhadap total pembelian	89,37%	91,10%

g. Pendapatan (beban) lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
PT Surya Toto Indonesia Tbk		
Pendapatan lain - lain	262.506.000	544.010.000
Beban lain - lain	211.639.500	-
PT Wadah Atelier Indonesia		
Pendapatan lain - lain	-	46.318.185
Total	474.145.500	590.328.185
Persentase terhadap pendapatan (beban) lain-lain	8,57%	2,58%

**33. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

e. Sales to related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia
PT Multi Surya Properti
PT Diansurya Global
PT Setia Perkasa Cemerlang

Percentage to total sales

f. Purchases from related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global
PT Wadah Atelier Indonesia

Total

Percentage to total purchases

g. Other income (expenses) from related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk
Other income
Other expenses
PT Wadah Atelier Indonesia
Other income

Total

Percentage to other income (expenses)

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**33. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

h. Pendapatan sewa dan pendapatan *service charge* yang berasal dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

h. *Rental income and income from service charges from related parties are as follows:*

	2024	2023	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	44.215.088.580	42.281.069.484	PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia	661.620.600	2.019.070.728	PT Wadah Atelier Indonesia
PT Belanja Dengan Parennials	444.000.000	-	PT Belanja Dengan Parennials
Total	45.320.709.180	44.300.140.212	Total
Presentase terhadap pendapatan - neto	1,55%	1,70%	Percentage to net revenues

i. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing sejumlah Rp 43.856.246.904 dan Rp 43.044.612.763.

i. *In 2024 and 2023, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 43,856,246,904 and Rp 43,044,612,763, respectively.*

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

Nature of relationship and type of transaction with related parties.

Pihak-pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pembelian / <i>Purchases</i> Penggantian beban / <i>Expense reimbursement</i> Pendapatan sewa dan pendapatan <i>service charge</i> / <i>Rental income and income from service charges</i> Penjualan / <i>Sales</i>
PT Diansurya Global	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i> Penjualan / <i>Sales</i>
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pendapatan sewa dan pendapatan <i>service charge</i> / <i>Rental income and income from service charges</i> Penggantian beban / <i>Expense reimbursement</i>
PT Multi Surya Properti	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>
PT Belanja Dengan Parennials	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Pendapatan sewa / <i>Rental income</i>
PT Setia Perkasa Cemerlang	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ <i>Entity under common ownership</i>	Penjualan / <i>Sales</i>

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- j. Pendapatan sewa yang berasal dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

PT Surya Toto Indonesia Tbk

Pada 2 Januari 2023, SGP dan PT Surya Toto Indonesia Tbk telah menandatangani Perjanjian Sewa Gedung TOTO seluas 8.859,49 m² dengan harga sewa sebesar Rp 3.523.422.457 per bulan untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Pada 2 Januari 2024, perjanjian telah diperpanjang mulai 2 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028 dengan rincian sebagai berikut:

Jangka waktu/ Term	Luas/Area
2024	9.016,94
2025	9.016,94
2026	9.016,94
2027	9.016,94
2028	9.016,94

PT Wadah Atelier Indonesia

Pada 2 Januari 2023, SGP dan PT Wadah Atelier Indonesia telah menandatangani Perjanjian Sewa Gedung TOTO seluas 371,18 m² dengan harga sewa sebesar Rp 168.255.894 per bulan untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Pada tanggal 2 Januari 2024, perjanjian telah diperpanjang mulai 2 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028 dengan rincian sebagai berikut:

Jangka waktu/ Term	Area
2024	118,57
2025	118,57
2026	118,57
2027	118,57
2028	118,57

**33. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- j. Rental income from related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk

On January 2, 2023, SGP and PT Surya Toto Indonesia Tbk signed a TOTO Building Lease Agreement for a total area of 8,859.49 m² with rental fee of Rp 3,523,422,457 per month for the period from January 1, 2023 to December 31, 2023. On January 2, 2024, the agreement has been renewed from January 2, 2024 to December 31, 2028 with details as follows:

Biaya Sewa Perbulan/Rental fee per month
3.684.590.715
3.785.483.645
3.886.376.575
3.982.011.723
4.077.646.871

PT Wadah Atelier Indonesia

On January 2, 2023, SGP and PT Wadah Atelier Indonesia signed a TOTO Building Rental Agreement with a total area of 371.18 m² with rental fee of Rp 168,255,894 per month for the period from January 1, 2023 to December 31, 2023. On January 2, 2024, the agreement has been renewed from January 2, 2024 to December 31, 2028 with detail as follow:

Rental fee per mont
55.135.050
56.557.890
57.980.730
59.403.570
60.826.410

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMITMEN

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

34. COMMITMENTS

a. Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group leases various retail outlets, offices, warehouses and land under noncancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and thirty years and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
Michael Wijaya	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 April / April 1, 2020 - 31 Maret / March 31, 2023
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	1 Mei / May 1, 2021 - 1 Mei / May 1, 2023 2 Juni / June 2, 2023 - 1 Juni / June 1, 2025
PT Multi Surya Properti	Gudang di Jakarta Barat/ Warehouse at Jakarta Barat	1 Juni / June 1, 2022 - 31 Mei / May 31, 2023 1 Juni / June 1, 2023 - 31 Mei / May 31, 2024
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Januari / January 1, 2023 - 31 Desember / December 31, 2024
PT Setia Perkasa Cemerlang	Showroom di Jakarta Barat / Showroom at Jakarta Barat	1 Januari / January 1, 2023 - 31 Desember / December 31, 2024
PT Multi Surya Properti	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	1 Januari / January 1, 2023 - 31 Desember / December 31, 2024
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos) Bapak Rukman	Tanah/ Land Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043 1 September / September 1, 2022 - 1 September / September 1, 2027
PT Casa Integra Persada	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya	2 Maret / March 2, 2023 - 12 Maret / March 2, 2024
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang	2 April / April 2, 2022 - 1 April / April 1, 2024 10 April / April 10, 2023 - 10 April / April 10, 2025
PT Kukuh Mandiri Lestari	Showroom di Jakarta Utara/ Showroom at Jakarta Utara	16 September / September 16, 2023 - 116 September / September 16, 2031

Tanah

Berdasarkan Akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, SGP entitas anak mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk pembinaan pengetahuan ekonomi dan sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. Tanah tersebut memiliki luas 3.750 m² dan masa sewa tanah adalah 30 tahun sejak 13 Juni 2013 hingga 13 Juni 2043.

Land

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, MSi, SGP a subsidiary entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in developing of economic and social knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMITMEN (lanjutan)

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, bebas dari sewa, dengan luas 1.000m2 di "Wisma 81".

Ruang kantor

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 dari notaris yang sama, terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas terkait dengan penggunaan ruang kantor 1.000 m2 di mana hak penggunaan Bineksos telah dialihkan ke Perusahaan dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh Perusahaan. Sebagai imbalannya, Perusahaan dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh Perusahaan harus membayar biaya yang sesuai dengan jumlah yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian oleh Penilai Terdaftar. Biaya ini harus dibayarkan oleh Bineksos setelah Perusahaan dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh Perusahaan mulai menempati ruang kantor seluas 1.000 m2 tersebut.

Berdasarkan addendum perjanjian No. 006/BINEKSOS/7/2022 terdapat perubahan harga yang mengacu dari laporan KJPP Felix Sutandar & Rekan dari Rp 200.000 per 1.000 m² menjadi Rp 187.500 per 1.000 m²

SGP menyewa tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa yaitu selama 30 tahun dan dapat diperbaharui pada akhir periode sewa.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa yang terkait diungkapkan pada Catatan 13.

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewal/ Leased items
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/Building space
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/Building space
PT Belanja Dengan Parenials	Ruang kantor/Building space

34. COMMITMENTS (continued)

a. Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m² in "Wisma 81".

Office space

Based on Notarial Deed No. 114 by the same notary dated January 21, 2016, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m2 wherein the right of use of Bineksos has been transferred to the Company and/or other parties assigned by the Company. In return, the Company and/or other parties assigned by the Company shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid to the Bineksos once the Company and/or other parties assigned by the Company began occupying the 1,000 m2 office space.

Based on agreement addendum No06/BINEKSOS/7/2022 there is a change in price referring to the KJPP Felix Standar & Partners report from Rp. 200,000 per 1,000 m² to Rp. 187,500 per 1,000 m²

SGP leased a piece of land under noncancellable operating lease agreements. The lease term is for 30 years and renewable at the end of lease period.

The related rights-of-use assets and lease liabilities are disclosed in Note 13.

b. Operating lease commitments - the Group as lessor

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

Periode perjanjian/ Period of agreement 2023	Periode perjanjian/ Period of agreement 2022
1 Januari/January 1, 2023 - 31 Desember / December 31, 2024	1 Januari/January 1, 2022 - 31 Desember / December 31, 2022
1 Januari/January 1, 2023 - 31 Desember / December 31, 2024	1 Januari/January 1, 2022 - 31 Desember / December 31, 2022
1 Januari/January 1, 2024 - 31 Desember / December 31, 2024	-

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. KOMITMEN (lanjutan)

c. Fasilitas bank garansi

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2023 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2024, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 saldo bank garansi masing - masing sebesar nihil dan Rp 2.990.086.074.

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2024. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 saldo bank garansi masing - masing sebesar Rp 16.352.684.594 dan Rp 27.403.681.041.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2024. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 saldo bank garansi masing - masing sebesar Rp 13.267.456.825 dan Rp 959.761.822

d. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

e. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2031. Lisensi merek yang dibayarkan SPN selama tahun 2024 dan 2023 masing – masing adalah sebesar Rp 5.037.225.652 dan Rp 5.260.152.739 yang dicatat sebagai bagian retribusi dan perizinan pada beban umum dan administrasi.

34. COMMITMENTS (continued)

c. Bank guarantee facilities

PT Bank Resona Perdania

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of Rp 5,000,000,000 that will expire on December 15, 2023 and has been extended until December 15, 2024 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As at December 31, 2024 and 2023, outstanding bank guarantee amounted to nil and Rp 2,990,086,074, respectively.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000 that will expire on March 31, 2024. As at December 31, 2024 and 2023, this facility has not been utilized yet by the Company. As at December 31, 2024 and 2023, outstanding bank guarantee amounted to Rp 16,352,684,594 and Rp 27,403,681,041, respectively.

PT Bank OCBC Tbk

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2024. As at December 31, 2024 and 2023, outstanding bank guarantee amounted to Rp 13,267,456,825 and Rp 959,761,822, respectively.

d. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk

Based on *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until December 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

e. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2031. The trademark licenses paid by SPN during 2024 and 2023 respectively amounted to Rp 5,037,225,652 and Rp 5,260,152,739 which are recognized as part of retribution and permits under general and administrative expenses.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

35. SEGMENT INFORMATION

Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing								
2024	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Peralatan Dapur/ Kitchen	Lain-lain/ Others	Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	2024
Pendapatan sewa	-	-	-	-	80.478.316.459	(34.334.437.800)	46.143.878.659	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	1.585.034.041.498	1.162.551.708.284	10.697.806.183	-	-	(248.731.429.416)	2.509.552.126.549	Local goods
Barang impor	40.485.176.045	224.677.833.344	22.461.059.630	71.924.693.610	-	-	359.548.762.629	Imported goods
Pendapatan neto	1.625.519.217.543	1.387.229.541.628	33.158.865.813	71.924.693.610	80.478.316.459	(283.065.867.216)	2.915.244.767.837	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	10.505.723.932	-	10.505.723.932	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	1.266.342.848.143	836.780.832.266	6.933.189.007	-	-	(246.124.319.777)	1.863.932.549.639	Local goods
Barang impor	22.525.126.865	118.157.034.730	13.472.652.809	42.777.744.554	-	-	196.932.558.958	Imported goods
Sub total	1.288.867.975.008	954.937.866.996	20.405.841.816	42.777.744.554	10.505.723.932	(246.124.319.777)	2.071.370.832.529	Sub total
Laba bruto	336.651.242.535	432.291.674.632	12.753.023.997	29.146.949.056	69.972.592.527	(36.941.547.439)	843.873.935.308	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(261.386.582.813)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(210.053.018.104)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	5.530.616.929	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	377.964.951.320	Profit before final tax and income tax

Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing								
2023	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Peralatan Dapur/ Kitchen	Lain-lain/ Others	Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	2023
Pendapatan sewa	-	-	-	-	78.304.761.888	(34.004.621.676)	44.300.140.212	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	1.497.517.942.238	1.027.366.165.954	7.677.427.058	-	-	(275.427.343.795)	2.257.134.191.455	Local goods
Barang impor	34.059.587.570	184.104.533.965	18.862.825.474	67.027.660.482	-	-	304.054.607.491	Imported goods
Pendapatan neto	1.531.577.529.808	1.211.470.699.919	26.540.252.532	67.027.660.482	78.304.761.888	(309.431.965.471)	2.605.488.939.158	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	10.761.144.332	-	10.761.144.332	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	1.199.171.795.960	753.603.539.881	5.097.752.210	-	-	(275.387.930.840)	1.682.485.157.211	Local goods
Barang impor	17.863.250.902	96.696.876.810	10.266.250.499	40.223.311.384	-	-	165.049.689.595	Imported goods
Sub total	1.217.035.046.862	850.300.416.691	15.364.002.709	40.223.311.384	10.761.144.332	(275.387.930.840)	1.858.295.991.138	Sub total
Laba bruto	314.542.482.946	361.170.283.228	11.176.249.823	26.804.349.098	67.543.617.556	(34.044.034.631)	747.192.948.020	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(224.254.323.549)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(212.424.988.670)	General and Administrative expenses
Beban lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	22.922.384.405	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	333.436.020.206	Profit before final tax and income tax

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan/ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal/ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit-impaired</i>

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks faced by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut: (lanjutan)

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit/ Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis/ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit External/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2024							December 31, 2024
Bank (Catatan 5)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	52.812.594.854	-	52.812.594.854	Cash in banks (Note 5)
Setara kas (Catatan 5)	AAA	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	189.589.343.534	-	189.589.343.534	Cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana/ Lifetime ECL (simplified approach) ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/	594.418.121.641	(6.651.044.644)	587.767.076.997	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	in default / Gagal bayar	ECL 12 bulan/12-month ECL	4.285.005.300	(11.310.000)	4.273.695.300	Other receivables (Note 7)
Investasi Obligasi (Catatan 11)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	191.883.094.408	-	191.883.094.408	Investment in bonds (Note 11)
Aset tidak lancar lainnya	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	485.291.550	-	485.291.550	Other non-current assets
				1.033.473.451.287	(6.662.354.644)	1.026.811.096.643	

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

	Peringkat Kredit Eksternal/ External Credit Rating	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
31 Desember 2023							December 31, 2023
Bank (Catatan 5)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	39.915.557.232	-	39.915.557.232	Cash in banks (Note 5)
Setara kas (Catatan 5)	AAA	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	128.225.668.169	-	128.225.668.169	Cash equivalents (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	534.257.980.394	(7.441.028.794)	526.816.951.600	Trade receivables (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	N/A	in default / Gagal bayar	ECL 12 bulan/12-month ECL	3.330.919.885	(11.310.000)	3.319.609.885	Other receivables (Note 7)
Investasi Obligasi (Catatan 11)	AA+, BBB- & A-	Lancar/ Performing	EC L 12 bulan/12-month ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/	192.027.746.176	-	192.027.746.176	Investment in bonds (Note 11)
Aset tidak lancar lainnya	N/A	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	604.065.900	-	604.065.900	Other non-current assets
				898.361.937.756	(7.452.338.794)	890.909.598.962	

(i) Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 109 untuk mengukur penyisihan kerugian pada ECL seumur hidup. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan dengan tepat untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Karenanya, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 5 menyertakan rincian lebih lanjut tentang penyisihan kerugian untuk aset ini.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit risk (continued)

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

(i) For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 109 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 5 include further details on the loss allowance for these assets.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax
31 Desember 2024/ December 31, 2024	100 -100	1.837.581.415 (1.837.581.415)
31 Desember 2024/ December 31, 2023	100 -100	2.163.551.017 (2.163.551.017)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the profit before tax for the years ended December 31, 2024 and 2023:

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate		Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax
2024	USD	2% (2%)	(273.139.837) 273.139.837
	JPY	2% (2%)	(5.791.476) 5.791.476
	EUR	2% (2%)	(990.732) 990.732
	GBP	2% (2%)	(12.437.924) 12.437.924
2023	USD	2% (2%)	(58.718.291) 58.718.291
	JPY	4% (4%)	9.098.008 (9.098.008)
	EUR	2% (2%)	(6.164.349) 6.164.349
	GBP	2% (2%)	(4.505.293) 4.505.293

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 37.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Market risk (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's profit before tax for the year ended December 31, 2024 and 2023:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 37.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

31 Desember 2024/ December 31, 2024

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.051.145.000	67.621.224.222	-	-	-	68.672.369.222	Short-term bank loans
Utang usaha	523.382.607.055	-	-	-	-	523.382.607.055	Trade payables
Utang lain-lain	15.666.339.466	-	-	-	-	15.666.339.466	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	16.341.948.498	-	-	-	-	16.341.948.498	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	136.201.497.499	-	-	-	-	136.201.497.499	Deposits from customers
Utang pembiayaan konsumen	171.424.995	413.808.685	201.944.901	-	-	787.178.581	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	6.605.879.138	19.935.208.091	14.745.162.823	109.875.766.276	-	151.162.016.328	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	7.527.924.367	4.045.033.875	44.186.824.048	3.394.258.531	106.255.000.000	165.409.040.821	Lease liabilities
Total	706.948.766.018	92.015.274.873	59.133.931.772	113.270.024.807	106.255.000.000	1.077.622.997.470	Total

31 Desember 2023/ December 31, 2023

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	1.960.121.206	70.343.443.208	-	-	-	72.303.564.414	Short-term bank loans
Utang usaha	451.983.102.607	-	-	-	-	451.983.102.607	Trade payables
Utang lain-lain	21.146.792.560	-	-	-	-	21.146.792.560	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	14.243.359.137	-	-	-	-	14.243.359.137	Accrued expenses
Jaminan dari pelanggan	122.064.154.752	-	-	-	-	122.064.154.752	Deposits from customers
Utang pembiayaan konsumen	386.062.637	606.155.350	943.497.679	-	-	1.935.715.666	Consumer financing payables
Utang bank jangka panjang	15.452.298.524	44.937.818.904	89.904.541.300	34.247.666.667	-	184.542.325.395	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	6.629.215.016	16.998.428.669	21.813.780.307	58.502.795.439	169.265.269.470	273.209.488.901	Lease liabilities
Total	633.865.106.439	132.885.846.131	112.661.819.286	92.750.462.106	169.265.269.470	1.141.428.503.432	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta konversinya ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	2024		2023	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset				
Bank				
	EUR	38.463,30	648.157.208	
	JPY	2.971.734,87	304.194.062	
	USD	75.570,73	1.221.374.138	
Total aset		2.173.725.408		
Liabilitas				
Utang usaha				
	USD	973.184	15.728.593.885	
	EUR	1.403,88	24.061.784	
	GBP	-	-	
	JPY	-	-	
		15.752.655.669		
Utang lain-lain				
	EUR	18,18	306.357	
	JPY	3.254,24	333.112	
	USD	236,23	3.817.949	
	GBP	33,62	683.582	
		5.141.000		
Total liabilitas		(15.757.796.669)		
Liabilitas neto		(13.584.071.261)		

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and its Rupiah equivalent using the exchange rate set by Bank Indonesia at each end of the reporting period is as follows:

	2024		2023	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Mata Uang Rupiah/ Rupiah Equivalent
Assets				
Cash in banks				
	EUR	38.551,28	660.750.435	
	JPY	2.972.947,00	325.686.344	
	USD	51.986,30	801.420.801	
Total assets		1.787.857.580		
Liabilities				
Trade payables				
	USD	250.681,50	3.864.506.077	
	EUR	62.115,32	1.064.626.724	
	GBP	10.255,10	202.643.340	
	JPY	930.000,00	101.881.500	
		5.233.657.641		
Other payables				
	EUR	8,76	150.142	
	JPY	1.418,00	155.342	
	USD	113,60	1.751.258	
	GBP	15,16	299.565	
		2.356.307		
Total liabilities		(5.236.013.948)		
Net Liabilities		(3.448.156.368)		

38. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	
	2024	2023
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	242.908.046.665	168.882.019.914
Piutang usaha	587.767.076.997	526.816.951.600
Piutang lain-lain	4.273.695.300	3.319.609.885
Aset tidak lancar lainnya	485.291.550	604.065.900
Aset Tidak Lancar		
Investasi atas obligasi	191.883.094.408	192.027.746.176
Total	1.027.317.204.920	891.650.393.475

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and Classes of Financial Instruments

Current Financial Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets

Non-Current Financial Asset
Investment in bonds

Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

**a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

**a. Categories and Classes of Financial
Instruments (continued)**

	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/Liabilities at amortized cost		
	2024	2023	
Liabilitas Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	66.194.000.000	64.420.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	523.382.607.055	451.983.102.607	Trade payables
Utang lain-lain	15.666.339.466	22.035.755.428	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	16.341.948.498	14.243.359.137	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term debts:
Utang pembiayaan konsumen	674.258.627	641.127.377	Consumer financing payable
Utang bank	17.958.427.684	49.474.577.011	Bank loans
Liabilitas sewa	3.842.582.005	24.000.143.842	Lease liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term debts-net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	444.095.184	1.111.698.792	Consumer financing payable
Utang bank	99.605.713.836	102.460.524.653	Bank loans
Liabilitas sewa	86.001.542.960	82.403.850.672	Lease liabilities
Total	830.111.515.315	812.774.139.519	Total

b. Pengukuran Nilai Wajar

b. Fair Value Measurements

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

	2024		2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Investasi atas obligasi	191.883.094.408	193.568.700.000	192.027.746.176	193.894.000.000	Investment in bonds
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembiayaan konsumen	1.118.353.811	1.024.572.291	1.752.826.169	1.799.031.146	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	89.844.124.965	83.435.432.771	106.403.994.514	85.522.817.261	Lease liabilities
Total	282.845.573.184	278.028.705.062	300.184.566.859	281.215.848.407	Total

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

2024	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2024
<u>Aset keuangan</u>						<u>Financial asset</u>
Investasi atas obligasi	191.883.094.408	-	193.568.700.000	-	193.568.700.000	Investment in bonds
<u>Liabilitas keuangan</u>						<u>Financial liabilities</u>
<u>Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan</u>						<u>Liabilities for which fair value are disclosed</u>
Utang pembiayaan konsumen	1.118.353.811	-	1.024.572.291	-	1.024.572.291	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	89.844.124.965	-	83.435.432.771	-	83.435.432.771	Lease liabilities
Total	282.845.573.184	-	278.028.705.062	-	278.028.705.062	Total
2023	Nilai tercatat/ Carrying value	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2023
<u>Aset keuangan</u>						<u>Financial asset</u>
Investasi atas obligasi	192.027.746.176	-	193.894.000.000	-	193.894.000.000	Investment in bonds
<u>Liabilitas keuangan</u>						<u>Financial liabilities</u>
<u>Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan</u>						<u>Liabilities for which fair value are disclosed</u>
Utang pembiayaan konsumen	1.752.826.169	-	1.799.031.146	-	1.799.031.146	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	106.403.994.514	-	85.522.817.261	-	85.522.817.261	Lease liabilities
Total	300.184.566.859	-	281.215.848.407	-	281.215.848.407	Total

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurements (continued)

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (namun pengungkapan nilai wajar diharuskan)

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurements (continued)

Fair value of financial liabilities that are not measured at fair value (but fair value disclosures are required)

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

39. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	287.259.059.262	254.701.432.907
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.700.000.000
Laba per saham	106,39	94,33

Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

39. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Profit for the year attributable to the owners of parent entity	
Weighted average number of shares outstanding	
Basis earnings per share	

The Company has no potential dilutive shares.

40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas yang signifikan

	2024	2023
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:		
Penerimaan aset tetap dari utang pembiayaan konsumen	416.360.000	1.217.240.844
Perolehan aset hak guna melalui uang muka	-	1.244.160.000
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	(612.338.154)	20.559.392.336
Perolehan aset tetap melalui uang muka	6.536.853.326	4.449.175.100
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	132.169.223	9.824.078.269
Perolehan aset tetap melalui hutang lain - lain	310.800.000	7.614.543.734

40. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASHFLOWS

a. Significant non-cash financing and investing activities

Supplemental disclosure of non-cash transactions:
Acquisition of property, plant and equipment from customer financing payable
Acquisition of right-of use assets through advances
Increase (decreased) in fair value of investment properties
Acquisition of property, plant and equipment through advances
Acquisition of right-of use assets through lease liabilities
Acquisition of property, plant and equipment not yet paid

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

	1 Januari / January 1, 2024	Penambahan aset hak guna /Additions to right of use assets	Arus kas / Cash flows	Non-kas/Non-cash	31 Desember / December 31, 2024	
Utang bank jangka pendek	64.420.000.000	-	1.774.000.000	-	66.194.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	151.935.101.664	-	(34.370.960.144)	-	117.564.141.520	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.752.826.169	-	(1.050.832.358)	416.360.000	1.118.353.811	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	106.403.994.514	132.169.223	(14.657.858.211)	(2.034.180.561)	89.844.124.965	Lease liabilities
	324.511.922.347	132.169.223	(48.305.650.713)	(1.617.820.561)	274.720.620.296	

	1 Januari / January 1, 2023	Penambahan aset hak guna /Additions to right of used assets	Arus kas / Cash flows	Non-kas/Non-cash	31 Desember / December 31, 2023	
Utang bank jangka pendek	94.120.000.000	-	(29.700.000.000)	-	64.420.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	130.809.678.657	-	21.125.423.007	-	151.935.101.664	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	911.278.217	-	(375.692.892)	1.217.240.844	1.752.826.169	Consumer financing payable
Liabilitas sewa	118.459.388.949	9.824.078.269	(21.209.716.181)	(669.756.523)	106.403.994.514	Lease liabilities
	344.300.345.823	9.824.078.269	(30.159.986.066)	547.484.321	324.511.922.347	

41. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan pada halaman berikutnya menyajikan informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan"), entitas induk saja, pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak menggunakan metode biaya perolehan.

Informasi keuangan terlampir Perusahaan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Perusahaan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan.

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary financial information on the following pages presents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company"), parent entity only, as at and for the years ended December 31, 2024 and 2023, which presents the Company's investment in subsidiaries using cost method.

The accompanying financial information of the Company, which comprises the statements of financial position as at December 31, 2024 and 2023, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended (collectively referred to as the "Company Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis.

**PT SURYA PERTIWI TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at December 31, 2024 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

Informasi Keuangan Perusahaan ini adalah tanggung jawab manajemen dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan

Laporan keuangan tersendiri Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 227, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK 227 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

PSAK 227 memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan entitas induk saja pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Perusahaan adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION (continued)

The Company's Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

Basis of preparation of the separate financial statements of the Company

The separate financial statements of the Company are prepared in accordance with PSAK 227, "Separate Financial Statements".

PSAK 227 regulates that when an entity elects to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

PSAK 227 allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the financial statements of the parent entity only as at and for the years ended December 31, 2024 and 2023.

Accounting policies adopted in the preparation of the Company's separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SURYA PERTIWI TBK
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	201.371.221.578	128.843.810.133	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	587.701.731.810	526.305.284.331	Third parties
Pihak berelasi	68.219.198	514.283.969	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	3.388.963.438	2.770.651.901	Third parties
Persediaan	491.068.779.454	492.455.455.716	Inventories
Uang muka	11.789.399.759	1.945.998.905	Advances
Biaya dibayar dimuka	3.494.269.414	880.664.789	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	1.298.882.584.651	1.153.716.149.744	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi atas obligasi	191.883.094.408	192.027.746.176	Investment in bonds
Aset hak guna	103.313.226.395	50.482.055.748	Right of use assets
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	8.318.657.601	9.297.434.250	Advances for purchases of, property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap	109.027.241.069	12.930.882.885	Property and equipment
Aset takberwujud	141.244.184	500.482.610	Intangible assets
Investasi pada entitas anak	758.000.000.000	758.000.000.000	Investment in subsidiaries
Properti investasi	135.648.000.000	144.664.663.619	Investment properties
Aset pajak tangguhan	12.013.010.608	10.792.616.580	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	1.365.828.454	1.719.668.455	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.319.710.302.719	1.180.415.550.323	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.618.592.887.370	2.334.131.700.067	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SURYA PERTIWI TBK
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			CURRENT
JANGKA PENDEK			LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	16.946.235.610	7.026.028.224	Third parties
Pihak berelasi	565.296.340.257	503.858.272.736	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	10.703.750.405	6.202.272.303	Third parties
Pihak berelasi	139.008.000	190.490.196	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	1.927.898.774	733.150.437	Accrued expenses
Utang pajak	33.929.539.085	22.313.885.527	Taxes payable
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	136.201.497.500	122.064.154.752	Advances and deposits from customers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturities of long term debts:
Utang pembiayaan konsumen	278.703.657	246.347.682	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	24.264.679.761	53.003.036.706	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	7.234.114.090	11.223.498.861	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	796.921.767.139	726.861.137.424	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term debts - net of current maturities:
Utang pembiayaan konsumen	-	497.398.071	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	87.145.705.784	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32.814.767.000	27.588.043.000	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	119.960.472.784	28.085.441.071	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	916.882.239.923	754.946.578.495	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar -			Authorized -
8.000.000.000 saham			8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp 100 per			with par value of Rp 100 per share
saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 shares
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	722.225.084.278	599.699.558.403	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.701.710.647.447	1.579.185.121.572	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.618.592.887.370	2.334.131.700.067	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SURYA PERTIWI TBK ENTITAS INDUK SAJA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SURYA PERTIWI TBK PARENT ENTITY ONLY STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2024 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2024	2023	
PENJUALAN NETO	2.868.817.482.045	2.561.228.211.901	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(2.111.790.022.754)	(1.896.809.936.918)	COST OF SALES
LABA BRUTO	757.027.459.291	664.418.274.983	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	(261.386.582.813)	(224.578.428.549)	Selling
Umum dan administrasi	(185.412.636.675)	(185.943.393.459)	General and administrative
TOAL BEBAN OPERASI	(446.799.219.488)	(410.521.822.008)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	310.228.239.803	253.896.452.975	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan dividen	21.000.000.000	17.500.000.000	Dividend income
Pendapatan bunga dari obligasi	11.327.533.044	11.119.419.148	Interest income from investment in bonds
Pendapatan bunga	9.396.288.149	5.770.880.017	Interest income
Keuntungan neto			Net impairment gain
penurunan nilai piutang usaha	789.984.150	-	on trade receivables
Keuntungan penjualan aset tetap	675.697.669	694.878.376	property, plant and equipment
Laba selisih kurs - neto	303.611.535	265.755.486	Gain on foreign exchange - net
Kenaikan (penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	(1.243.663.619)	20.364.727.289	Increase (decrease) in fair value of investment properties
Keuntungan (Kerugian) penjualan properti investasi	(3.854.081.081)	1.704.000.000	Interest income from Gain (loss) on sale of investment property
Beban bank	(622.042.658)	(491.815.507)	Bank charges
Beban bunga atas liabilitas sewa	(11.451.428.013)	(5.379.879.361)	Interest expense on lease liabilities
Lain-lain - neto	4.810.795.248	6.179.124.203	Others - net
Penghasilan lain-lain - Neto	31.132.694.424	57.727.089.651	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	341.360.934.227	311.623.542.626	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(56.895.498.202)	(48.620.144.124)	INCOME TAX EXPENSE – NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN	284.465.436.025	263.003.398.502	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalance kerja	74.185.000	(569.089.000)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(14.095.150)	108.126.910	Related income tax
Pendapatan (Rugi) komprehensif lain - Neto setelah pajak	60.089.850	(460.962.090)	Other Comprehensive Income (Loss) -Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	284.525.525.875	262.542.436.412	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SURYA PERTIWI TBK
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo 1 Januari 2023	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	472.157.121.991	1.451.642.685.160	Balance as at January 1, 2023
Dividen	-	-	-	(135.000.000.000)	(135.000.000.000)	Dividends
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	263.003.398.502	263.003.398.502	Profit for the year
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	(569.089.000)	(569.089.000)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	108.126.910	108.126.910	Related income tax
Total Pendapatan Komprehensif	-	-	-	(460.962.090)	(460.962.090)	Total Comprehensive Income
Saldo 31 Desember 2023	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	599.699.558.403	1.579.185.121.572	Balance as at December 31, 2023
Dividen	-	-	-	(162.000.000.000)	(162.000.000.000)	Dividends
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	284.465.436.025	284.465.436.025	Profit for the year
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	74.185.000	74.185.000	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	(14.095.150)	(14.095.150)	Related income tax
Total Pendapatan Komprehensif	-	-	-	60.089.850	60.089.850	Total Comprehensive Income
Saldo 31 Desember 2024	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	722.225.084.278	1.701.710.647.447	Balance as at December 31, 2024

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SURYA PERTIWI TBK ENTITAS INDUK SAJA LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SURYA PERTIWI TBK PARENT ENTITY ONLY STATEMENT OF CASH FLOWS For the Year Ended December 31, 2024 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.822.004.442.084	2.514.845.579.299	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(2.443.906.006.959)	(2.344.392.758.637)	Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi	378.098.435.125	170.452.820.662	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	20.723.821.193	16.890.299.165	Interest received
Pembayaran bunga liabilitas sewa	(11.451.428.013)	(5.379.879.361)	Interest paid on lease liabilities
Pembayaran bunga bank	(29.261.805)	(72.611.446)	Interest paid on bank loans
Pembayaran pajak penghasilan badan	(56.895.498.202)	(46.237.309.438)	Corporate income tax paid
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	330.446.068.298	135.653.319.582	Net cash from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan investasi properti	3.918.918.919	16.000.000.000	Proceeds from sale of investment property
Penerimaan bunga atas investasi atas obligasi	11.472.184.812	11.225.641.534	Interest received from investment in bonds
Penerimaan dari penjualan aset tetap	675.697.669	694.878.376	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(92.935.871.434)	(4.992.835.429)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud		(217.392.000)	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(2.181.710.101)	(9.297.434.250)	Payment for advance for purchase of property and equipment and investment properties
Penempatan investasi atas obligasi	-	(18.495.000.000)	Placement of investment in bonds
Pembayaran uang muka aset hak guna	-	-	Payment for advance for right of assets
Perolehan investasi properti	-	-	Acquisition of investment property
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(79.050.780.135)	(5.082.141.769)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	21.000.000.000	17.500.000.000	Dividends received
Pembayaran dividen	(162.000.000.000)	(135.000.000.000)	Dividends paid
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(465.042.096)	(167.532.464)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran liabilitas sewa	(37.346.772.842)	(47.680.197.204)	Payment of lease liabilities
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(178.811.814.938)	(165.347.729.668)	Net cash used in financing activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SURYA PERTIWI TBK ENTITAS INDUK SAJA LAPORAN ARUS KAS (lanjutan) Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SURYA PERTIWI TBK PARENT ENTITY ONLY STATEMENT OF CASH FLOWS (continued) For the Year Ended December 31, 2024 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2024	2023	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(56.061.780)	111.170.083	<i>Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents</i>
PENURUNAN NETO PADA KAS DAN SETARA KAS	72.527.411.445	(34.665.381.772)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	128.843.810.133	163.509.191.905	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	201.371.221.578	128.843.810.133	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
AKTIVITAS NON-KAS			NON-CASH ACTIVITIES
Kenaikan (Penurunan) dari perubahan nilai wajar properti investasi	(1.243.663.619)	20.364.727.289	<i>Increase (decreased) in fair value of investment properties</i>
Perolehan aset hak guna melalui Liabilitas sewa	-	6.203.857.441	<i>Acquisition of right-of use assets through lease liabilities</i>
Perolehan aset hak guna melalui uang muka	-	1.244.160.000	<i>Acquisition of right-of use assets Through advances</i>
Perolehan aset tetap melalui uang muka	3.160.486.750	52.733.100	<i>Acquisition of property, plant and Equipment through advances</i>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT SURYA PERTIWI TBK
(INDUK PERUSAHAAN)
Informasi Tambahan -
Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI TBK
(PARENT ENTITY)
Supplementary Information -
Results of Operations
For the Year Ended
December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

HASIL USAHA

RESULTS OF OPERATIONS

1. PENJUALAN NETO

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

1. NET SALES

This account represents sales of inventories on Company's outlets, with details as follows:

	2024	2023	
Penjualan			Sales
Barang lokal	2.508.859.150.315	2.257.390.922.687	Local goods
Barang impor	359.958.331.730	303.837.289.214	Imported goods
Penjualan neto	2.868.817.482.045	2.561.228.211.901	Net sales

2. BEBAN PENJUALAN

2. SELLING EXPENSES

	2024	2023	
Promosi	208.560.174.766	182.653.782.118	Promotion
Ongkos angkut	50.504.394.941	40.713.251.222	Freight
Komisi	2.023.775.946	557.633.239	Commission
Pengemasan	268.308.160	624.286.970	Packaging
Penagihan	29.929.000	29.475.000	Billing
Total	261.386.582.813	224.578.428.549	Total

3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	91.706.962.041	86.715.965.303	Salaries and allowances
Beban penyusutan atas aset hak guna	41.276.036.971	43.606.212.890	Depreciation of right of used assets
Retribusi dan perizinan	8.640.496.233	2.494.492.407	Retribution and permits
Jasa profesional	7.121.544.047	5.539.737.165	Professional fees
Penyusutan dan amortisasi	6.649.353.436	11.487.767.388	Depreciation and amortization
Perjalanan dinas	5.296.634.459	4.055.906.936	Travelling
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	4.834.011.021	5.042.840.833	Stationeries, printing and photocopy
Telepon, listrik dan air	4.455.276.549	3.465.203.223	Telephone, electricity and water
Imbalan kerja	3.723.702.000	5.134.643.000	Employee benefits
Asuransi dan jamsostek	3.421.338.115	3.336.099.373	Insurance and jamsostek
Pemeliharaan dan perbaikan	2.709.121.453	3.654.869.383	Repairs and maintenance
Donasi dan jamuan	2.350.393.120	4.409.320.313	Entertainment and donation
Sewa	2.225.695.074	386.410.859	Rent
Beban service charge	-	5.595.954.777	Service charge
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	1.002.072.156	1.017.969.609	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	185.412.636.675	185.943.393.459	Total